

PENGARUH CITRA SEKOLAH, BIAYA PENDIDIKAN DAN
LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPUTUSAN SISWA
MEMILIH SEKOLAH DENGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA
SEBAGAI VARIABEL MODERASI SE-SMA SWASTA DI KECAMATAN
WARU SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh :

MA'UUNATUL WAAHIDAH

D93218089



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Dosen Pembimbing I

H. Nur Kholis, M.Ed. Admin, Ph.D

NIP. 196703111992031003

Dosen Pembimbing II

Dr. Sulanam, S.Pd.I, M.Pd

NIP. 197911302014111003

PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini :

NAMA : MA'UUNATUL WAAHIDAH

NIM : D93218089

JUDUL : PENGARUH CITRA SEKOLAH, BIAYA PENDIDIKAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPUTUSAN MEMILIH SEKOLAH DENGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANGTUA SEBAGAI VARIABEL MODERASI SE – SMA SWASTA DI KECAMATAN WARU KABUPETEN SIDOARJO

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 12 Januari 2023

Yang menyatakan,



MA'UUNATUL WAAHIDAH
NIM D93218089

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh :

NAMA : MA'UNATUL WAAHIDAH
NIM : D93218089
PRODI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PENGARUH CITRA SEKOLAH, BIAYA PENDIDIKAN DAN
LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPUTUSAN
SISWA MEMILIH SEKOLAH DENGAN TINGKAT
PENDIDIKAN ORANGTUA SEBAGAI VARIABEL
MODERASI DI SMA SWASTA SE-KECAMATAN WARU
JUDUL : KABUPATEN SIDOARJO

Telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan

Surabaya, 05 Januari 2023

Pembimbing I



H. Nur Kholis, M.Ed. Admin, Ph.D

Pembimbing II



Dr. Sulanam, S.Pd.I, M.Pd

NIP. 196703111992031003

NIP. 197911302014111003

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

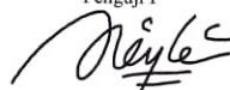
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Oleh Ma'uunatul Waahidah ini telah dipertahankan di
depan TIM Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 12 Januari 2023
Mengesahkan,

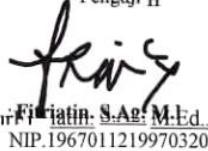


Penguji I



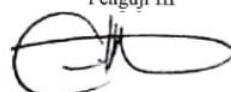
Dr. Lilik Huri ah M.Pd. 1
NIP.1980021 011012005

Penguji II



Nur Fitriatin, S.Ag, M.Ed., Ph.D.
NIP.196701121997032001

Penguji III



Drs. H. Nur Kholis M.Ed.Admin. Ph.D.
NIP.196703111992031003

Penguji IV



Dr. Sulanam M.Pd.
NIP.197911302014111003

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ma'uunatul Waahidah
NIM : D93218089
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Kependidikan Islam
E-mail address : elwakhid31@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif atas karya ilmiah :
 Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....) yang berjudul :

PENGARUH CITRA SEKOLAH, BIAYA PENDIDIKAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPUTUSAN SISWA MEMILIH SEKOLAH DENGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANGTUA SEBAGAI VARIABEL MODERASI SE-SMA SWASTA DI KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Januari 2023

Penulis

(Ma'uunatul Waahidah)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh dari citra sekolah, biaya pendidikan dan lingkungan keluarga terhadap keputusan siswa memilih sekolah dengan tingkat pendidikan orangtua sebagai variabel moderator. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi atau asosiatif. Total sampel yang diambil pada penelitian ini sebesar 213 responden yakni siswa - siswi SMA Swasta se-kecamatan waru Kabupaten Sidoarjo dengan teknik stratified random sampling. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda.

Penelitian ini mempunyai hasil dari uji t citra sekolah, biaya pendidikan, dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan memilih sekolah di SMA Swasta Se-Kecamatan Waru Sidoarjo, sedangkan tingkat pendidikan orangtua tidak berpengaruh terhadap keputusan memilih sekolah. Dalam uji F, variabel citra sekolah, biaya pendidikan, lingkungan keluarga dan tingkat pendidikan orangtua berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap keputusan memilih sekolah. Nilai R Square pada penelitian ini adalah 58%. Pada uji moderasi, tingkat pendidikan orangtua tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel yakni citra sekolah, biaya pendidikan, lingkungan keluarga terhadap keputusan memilih sekolah.

Saran yang dapat disampaikan kepada sekolah diharapkan melakukan penyempurnaan dengan tindakan nyata mengenai variabel yang dibahas pada penelitian ini, sehingga kedepannya bisa mendatangkan minat dari calon siswa untuk mendaftar. Misalnya dengan selalu berinovasi dalam kegiatan sekolah yang menjadi tren dan selalu mengkaji ulang hal – hal yang menjadi kelemahan dan kelebihan setelah dilakukan tindakan. Hal tersebut kemungkinan bisa menjadi daya tarik tersendiri untuk menyasar calon konsumen yang lebih tepat sasaran.

Kata Kunci : Citra Sekolah, Biaya Pendidikan, Lingkungan Keluarga, Tingkat Pendidikan Orangtua, Keputusan Memilih Sekolah

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSIERROR! **BOOKMARK** NOT
DEFINED.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBINGERROR! **BOOKMARK** NOT
DEFINED.

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJIERROR! **BOOKMARK** NOT
DEFINED.

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI **V**

KATA PENGANTAR **VI**

ABSTRAK **VIII**

DAFTAR ISI **IX**

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR **XIII**

BAB I PENDAHULUAN **1**

 A. Latar Belakang Penelitian **1**

 B. Batasan Masalah **13**

 C. Rumusan Masalah **14**

 D. Tujuan Penelitian **16**

 E. Manfaat Penelitian **17**

 1. Manfaat Teoritis **17**

 2. Manfaat Praktis **17**

 F. Keaslian Penelitian **18**

 G. Sistematika Pembahasan **23**

BAB II KAJIAN PUSTAKA **25**

 A. Keputusan Memilih Sekolah **25**

 1. Pengertian Keputusan Memilih Sekolah **25**

 2. Tahapan dalam Pengambilan Keputusan Memilih Sekolah **27**

 3. Faktor Pengaruh Pengambilan Keputusan **31**

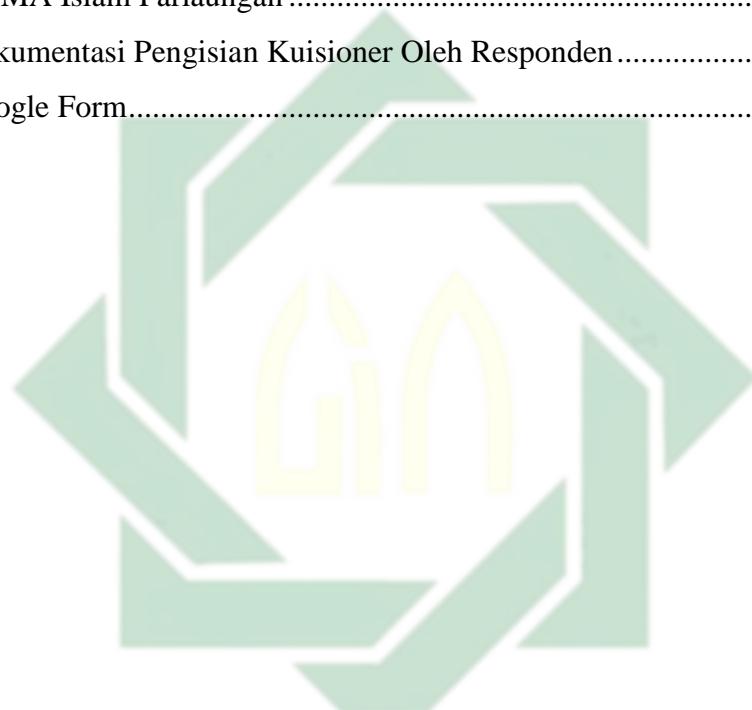
 4. Indikator Keputusan Siswa Memilih Sekolah **34**

 B. Citra Sekolah **35**

1. Pengertian Citra Sekolah.....	35
2. Peran Citra Sekolah.....	37
3. Proses Pembentukan Citra	39
4. Indikator Citra Sekolah	40
C. Biaya Pendidikan.....	42
1. Pengertian Biaya Pendidikan	42
2. Jenis – jenis Biaya Pendidikan	44
3. Indikator Biaya Pendidikan.....	45
D. Lingkungan Keluarga.....	47
1. Pengertian Lingkungan Keluarga.....	47
2. Tanggungjawab Keluarga Terhadap Anak	49
3. Peran Keluarga dalam Pengambilan Keputusan	50
4. Indikator Lingkungan Keluarga	52
E. Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	53
1. Pengertian Tingkat Pendidikan Orang Tua	53
2. Jenjang Pendidikan Formal	56
F. Kerangka Konseptual.....	59
G. Hipotesis Penelitian.....	60
BAB III METODE PENELITIAN.....	62
A. Jenis Penelitian.....	62
B. Waktu dan Tempat Penelitian	62
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	63
D. Variabel Penelitian	65
E. Instrumen Penelitian	66
F. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	69
G. Data dan Sumber Data.....	71
H. Teknik Pengumpulan Data	72
I. Teknik Analisis Data	73
BAB IV HASIL PENELITIAN	80
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	80
1. Deskripsi Subjek Penelitian	80
B. Karakteristik Responden	84

1. Jenis Kelamin	85
2. Kelas Siswa	85
3. Jarak Sekolah	86
4. Saudara Kandung yang Bersekolah	87
5. Pendapatan Orang xTua Perbulan	87
B. Analisis Deskriptif.....	88
1. Variabel Citra Sekolah	88
2. Variabel Biaya Pendidikan.....	89
3. Variabel Lingkungan Keluarga	90
4. Variabel Tingkat Pendidikan Orangtua.....	91
5. Variabel Keputusan Memilih Sekolah	92
C. Analisis Data	93
1. Uji Validitas	93
2. Uji Reliabilitas	95
3. Uji Asumsi Klasik.....	95
4. Uji Hipotesis	99
BAB V PEMBAHASAN	104
A. Pengaruh Citra Sekolah Terhadap Keputusan Memilih Sekolah	104
B. Pengaruh Biaya Pendidikan Terhadap Keputusan Memilih Sekolah.....	105
C. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Keputusan Memilih Sekolah .	106
D. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Keputusan Memilih Sekolah.....	107
E. Pengaruh Citra Sekolah, Biaya Pendidikan, Lingkungan Keluarga dan Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Keputusan Memilih Sekolah	108
F. Tingkat Pendidikan Orangtua dalam Memoderasi Pengaruh Citra Sekolah Terhadap Keputusan Memilih Sekolah	109
G. Tingkat Pendidikan Orangtua dalam Memoderasi Pengaruh Biaya Pendidikan Terhadap Keputusan Memilih Sekolah	110
H. Tingkat Pendidikan Orangtua dalam Memoderasi Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Keputusan Memilih Sekolah	111
BAB VI PENUTUP	112
A. Kesimpulan.....	112

B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN	122
A. Surat Izin Penelitian	122
1. SMA Al - Muslim	122
2. SMA Wachid Hasyim 4	123
3. SMA Plus Darma Siswa.....	124
4. SMA Islam Parlaungan	125
B. Dokumentasi Pengisian Kuisioner Oleh Responden	126
C. Google Form.....	127



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1. 1 Jumlah Sekolah Menengah Atas (SMA) Kabupaten Sidoarjo.....	3
Tabel 1. 2 Penelitian Terdahulu	18
Gambar 1. 1 Lima Tahapan Dalam Pengambilan Keputusan	28
Gambar 2. 1 Tingkat Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Tipe Daerah 2021	55
Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual pada Keputusan Memilih Sekolah.....	60
Tabel 3. 1 Lokasi Penelitian.....	62
Tabel 3. 2 Jumlah Populasi	63
Tabel 3. 3 Tabel Penentuan Sampel Oleh Issac dan Michael	64
Tabel 3. 4 Jumlah Populasi dan Sampel.....	65
Tabel 3. 5 Kisi – kisi Instrumen Penelitian	66
Tabel 3. 6 Pengukuran Skala Likert.....	72
Tabel 4. 1 Jumlah Sampel Terkumpul	84
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	85
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas.....	86
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jarak Sekolah dengan Rumah..	86

Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Saudara Kandung yang Bersekolah.....	87
Tabel 4. 6 Responden Berdasarkan Pendapatan Orangtua Perbulan	88
Tabel 4. 7 Hasil Penilaian Instrumen Citra Sekolah	89
Tabel 4. 8 Hasil Penilaian Instrumen Biaya Pendidikan.....	90
Tabel 4. 9 Hasil Penilaian Instrumen Lingkungan Keluarga	91
Tabel 4. 10 Hasil Penilaian Instrumen Tingkat Pendidikan Orangtua.....	91
Tabel 4. 11 Hasil Penilaian Instrumen Variabel Keputusan Memilih Sekolah.....	92
Tabel 4. 12 Hasil Uji Validitas.....	93
Tabel 4. 13 Hasil Uji Reliabilitas	95
Tabel 4. 14 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov – Smirnov Test.....	96
Tabel 4. 15 Hasil Uji Multikolinieritas	97
Tabel 4. 16 Hasil Uji Heteroskedastisitas	98
Tabel 4. 17 Hasil Uji Koefisien Determinasi	99
Tabel 4. 18 Hasil Uji F (Simultan).....	100
Tabel 4. 19 Koefisien Regresi Variabel Dependen	100
Tabel 4. 20 Hasil Analisis Moderasi	102
Gambar 4. 1 Gambar SMA Al - Muslim	81
Gambar 4. 2 Gambar SMA Wachid Hasyim 4	82
Gambar 4. 3 Gambar SMA Islam Parlaungan	83
Gambar 4. 4 Gambar SMA Plus Darma Siswa	84
Gambar 4. 5 Hasil Uji Normalitas Dengan Grafik P-Plot.....	96
Gambar 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Scatter Plot	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keputusan memilih sekolah merupakan suatu kegiatan ketika siswa yang akan melanjutkan pendidikan menentukan pilihannya akan sebuah jasa pendidikan tempat dimana ia akan menerima layanan pendidikan. Pemilihan sekolah yang tepat merupakan hal yang penting karena akan berdampak pada proses pembelajaran serta tumbuh kembang peserta didik dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya. Pemilihan sekolah sering kali menyebabkan para siswa bingung akan menentukan pilhan yang paling sesuai terhadap dirinya, terlebih lagi ketika dihadapkan dengan banyaknya pilihan sekolah. Ibarat berada didalam pasar sekolah, semua sekolah berlomba – lomba untuk menjadi sekolah terbaik dan menjadi pilihan para siswa dan orangtua. Memilih sekolah khususnya pada jenjang menengah atas merupakan tugas dan tanggungjawab siswa ketika sudah memutuskan untuk melanjutkan pendidikan lanjutan setelah tamat pada jenjang menengah pertama. Seorang remaja pada usia ini seharusnya mempersiapkan langkah-langkah strategis di dalam hidupnya untuk mencapai tujuan sekolah yang akan dipilih.¹

Ada banyak jenis sekolah dari perspektif sosiologis, termasuk sekolah negeri dan sekolah swasta, sekolah populer dan tidak populer, sekolah negeri

¹ Dian Purnama, *Cermat Memilih Sekolah Menengah yang Tepat* (GagasanMedia, 2019) Hal 1-3.

dan sekolah agama. Peningkatan jumlah dan variasi sekolah memberi masyarakat lebih banyak pilihan ketika memutuskan mana yang terbaik untuk anak-anak mereka. Untuk memperjelas, kami akan menyebut kebijakan ini sebagai kebijakan pilihan sekolah (*school choice*). Ada tiga alasan untuk menerapkan kebijakan ini (Nathan 1990) : 1) Memberikan lebih banyak pilihan kepada publik ketika memilih sekolah; 2) Penguatan pengetahuan siswa dan guru tentang program pendidikan yang efektif; dan 3) Memungkinkan masing-masing sekolah untuk meningkatkan kualitas mereka melalui kompetisi antar sekolah.²

Sementara itu, jumlah sekolah swasta di Indonesia terus meningkat, memberikan siswa lebih banyak pilihan. Namun meskipun demikian, adanya hal tersebut akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih salah satu dari beberapa sekolah dengan karakteristik yang berbeda-beda. Itu tentu membantu siswa memilih sekolah terbaik. Fenomena pertumbuhan jumlah sekolah menengah atas (SMA) juga terjadi di Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan laporan data pusat statistik dalam dua tahun terakhir SMA swasta memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan SMA negeri.³ Hal tersebut dirincikan pada Tabel 1.1 berikut :

² Nanang Martono, *Sekolah Publik vs Sekolah Privat: dalam Wacana Kekuasaan, Demokrasi, dan Liberalisasi Pendidikan* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2021) Hal 143.

³ Badan Pusat Statistik, “Jumlah Sekolah, Guru, Dan Murid Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Menurut Provinsi, 2021/2022,” accessed August 28, 2022.

Tabel 1. 1 Jumlah Sekolah Menengah Atas (SMA) Kabupaten Sidoarjo

Kecamatan	Sekolah					
	Negeri		Swasta		Jumlah	
	2019/2020	2020/2020	2019/2020	2019/2021	2019/2020	2020/2021
Tarik	1	1	1	1	2	2
Prambon	-	-	1	1	1	1
Krembung	1	1	-	-	1	1
Porong	1	1	-	-	1	1
Jabon	-	-	1	1	1	1
Tanggulangin	-	-	2	2	2	2
Candi	-	-	1	1	1	1
Tulangan	-	-	2	2	2	2
Wonoayu	1	1	1	1	2	2
Sukodono	-	-	2	2	2	2
Sidoarjo	4	4	12	12	16	16
Buduran	1	1	2	2	3	3
Sedati	-	-	3	3	3	3
Waru	1	1	6	6	7	7
Gedangan	1	1	4	4	5	5
Taman	1	1	6	6	7	7
Krian	1	1	6	6	7	7
Balong Bendo	-	-	2	2	2	2
Jumlah	13	13	57	57	70	70

Tidak jarang pula, sekolah – sekolah ini didirikan dalam jarak yang berdekatan, hal ini juga terjadi pada di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Karena demikianlah keputusan memilih sekolah sangat penting untuk dipertimbangkan. Anak seharusnya memang harus terlibat aktif dalam pemilihan sekolah yang akan dia jalani. Apalagi sudah pada tingkat menengah atas, pada usia tersebut kebanyakan anak sudah memahami akan kebutuhan dan keinginanya akan sebuah potensi yang nantinya akan mereka kembangkan dan tekuni. Saat berada dalam memilih sekolah tentunya harus mengetahui terlebih dahulu apa yang dinginkan dan yang akan diraih pada

masa mendatang. Kemudian barulah dapat menentukan kondisi, situasi dan lokasi yang pas yang akan dihadapi lalu mengambil sebuah keputusan.

Keputusan memilih sekolah bagi sebagian orang tentu bukanlah hal yang mudah. Beberapa aspek harus diperhatikan dan dipertimbangkan dalam menentukan sekolah yang cocok dengan kebutuhan dan kemampuan. Keputusan pemilihan sekolah perlu dilakukan untuk miminimalkan ketidakcocokan atau ketidaknyamanan siswa saat menggunakan layanan sekolah dalam hal metode belajar, lingkungan sekolah, fasilitas sekolah yang mungkin tidak sesuai. Akibatnya hal tersebut dapat mengganggu perkembangan belajar yang tidak efektif.⁴

Terdapat berbagai faktor atau alasan seorang siswa dalam menentukan keputusan memilih sekolah. Menurut penelitian Batara Ari Sona faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan memilih sekolah yang paling dominan adalah faktor produk. Produk yang dimaksud disini adalah *image* atau citra dari sekolah itu sendiri. Menurutnya citra sekolah yang baik akan mendapatkan peluang lebih untuk mendapatkan pelanggan.⁵ Pernyataan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ida Putri Lestari dkk, bahwa faktor sekolah yang unggul, fasilitas dan SDM yang unggul akan mempengaruhi keputusan siswa dalam pemilihan sekolah. Adapun, faktor lain yang mempengaruhi menurut ferdiansyah dan riri oktariani bahwa lokasi,

⁴ Ari Dwi Astuti, “Fasilitas, Harga, Kualitas Pendidikan, Dan Lokasi Sebagai Determinan Keputusan Siswa Memilih Jasa Pendidikan Di SMK Muhammadiyah Imogiri (Studi Kasus Pada Jurusan Tata Busana),” *Jurnal Administrasi Dan Manajemen* 5, no. 2 (September 2020): 135.

⁵ Batara Ari Sona, “Analisis Faktor Yang Dipertimbangkan Konsumen Dalam Keputusan Memilih Jasa Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA),” *Manajemen Bisnis* 8, no. 2 (November 16, 2018)

harga, promosi dan bauran pemasaran juga turut andil sebagai faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan sekolah.⁶

Proses pengambilan keputusan dimulai dengan fase pencarian masalah, pengumpulan informasi, dan penilaian alternatif yang tersedia. Kemudian bergerak ke fase pembelian dan diakhiri dengan proses evaluasi pasca pembelian. Karena layanan tidak berwujud, jumlah dan kualitas informasi yang dapat diakses dari pengguna sebelumnya kecil, oleh karena itu ketika seseorang memutuskan untuk memilih layanan, evaluasi alternatif yang tersedia adalah mengumpulkan informasi sebanyak mungkin. Namun, konsumen dapat lebih percaya diri dalam penilaian pemilihan sekolah mereka dengan belajar tentang sektor terkait layanan terkait dan meningkatkan sumber informasi mereka.⁷

Konsumen primer dari Lembaga Pendidikan itu sendiri tidak lain adalah siswa atau orang tua siswa itu sendiri. Biasanya orang tua akan memberikan yang terbaik untuk anaknya dengan juga mempertimbangkan hal lain yang ada dalam dirinya. Menyadari hal tersebut para penyedia jasa Pendidikan berlomba – lomba untuk menunjukkan keunggulan dan ciri khasnya masing – masing untuk mendapatkan animo masyarakat dalam menciptakan *image* dan mendapat predikat citra sekolah yang baik di mata masyarakat.

⁶ Ferdiansyah, “The Influence of Price and Location on Student Decisions in School Selection (Case Study at SMA Mulia Buana Parung Panjang, Bogor Regency),” *BIRCI Journal* 5, no. 1 (February 2022).

⁷ Sastra Micco, *Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Perguruan Tinggi: Perspektif Manajemen Pemasaran* (Scopindo Media Pustaka, 2020).

Citra sekolah memiliki peranan signifikan pada manajemen serta memiliki dampak internal pada sekolah. Citra adalah kesan, bias atau anggapan mengenai suatu objek, seseorang, atau sekelompok organisasi. Citra adalah pengetahuan yang diperoleh dari pemahaman atau pemahaman diri sendiri tentang suatu subjek tertentu. Hal ini berkenaan dengan menggambarkan bagaimana seluruh masyarakat mengevaluasi dan memahami apa yang sebenarnya dilakukan oleh sekolah itu sendiri.⁸

Adapun, menurut pendapat yang dikemukakan oleh Fathurrozi dalam Sarleni citra sekolah merupakan kualitas dari semua keseluruhan komponen yang berkaitan dengan mutu seperti kualitas lulusan, perilaku stakeholder organisasi dan tanggung jawab sosial. Pada hakikatnya citra bersifat abstrak dan tidak dapat dievaluasi secara sistematis, tetapi kebijaksanaan dapat berasal dari hasil evaluasi, baik positif maupun negatif, seperti menerima tanggapan masyarakat tentang baik dan buruknya. Hubungan erat dengan masyarakat juga berperan penting dalam untuk menjaga atau membangun citra sekolah. Karena dengan harapan terbentuknya citra yang baik akan mendapatkan *point plus* bagi sekolah. Penilaian citra sekolah bukan hanya pada bangunan sekolah yang besar dan bagus serta pendidik yang kompeten melainkan output dari siswa itu sendiri.⁹

Namun sebaliknya, citra yang buruk akan berpengaruh negatif kepada kinerja stakeholder yang ada didalamnya sehingga terhubung dengan kualitas

⁸ Mahmud My et al., “Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Meningkatkan Citra Sekolah,” *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (June 1, 2022): 20–34.

⁹ Sarleni S, Asrul, and Wa Rosida, “Peran Humas Dalam Meningkatkan Citra Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran (JPP)* 1, no. 3 (2020): 139–48, .

layanan terhadap siswanya.¹⁰ Pada proses pengelolaan brand image sendiri tidaklah selalu berjalan mulus. Faktanya banyak sekolah yang masih sangat kurang dalam branding sekolah. Banyak faktor yang mempengaruhi gagalnya sekolah dalam meningkatkan citra. Tidak sedikit sekolah yang gulung tikar karena kekurangan murid sehingga macet pada operasionalnya. Perlunya peran kepala sekolah dalam peningkatan SDM yang ada dalam organisasi sekolah untuk terus berinovasi menggali keunikan dan keunggulan yang dibutuhkan oleh masyarakat saat ini.¹¹

Selain citra sekolah aspek yang cenderung penting dipertimbangkan oleh siswa adalah biaya sekolah. Biaya Pendidikan menurut Kotler dan Amstrong adalah sejumlah harga yang harus dibayarkan atau dapat dikatakan nilai konsumen dalam pertukaran pelanggan yang akan memperoleh layanan atau manfaat dari suatu lembaga pendidikan. Keputusan tentang kesempatan pendidikan yang tersedia bagi siswa akan selalu mempertimbangkan situasi keuangan keluarga mereka. Situasi sosial setiap orang dewasa memiliki dampak yang serius terhadap keputusan anak-anak mereka. Tidak terkecuali Pendidikan. Keputusan untuk menyekolahkan anak tidak semata-mata atas dasar keinginan anak, tetapi juga mempertimbangkan keadaan keuangan orang tua. Ini termasuk mempertimbangkan apakah orang tua menghargai pendidikan atau tidak.¹²

¹⁰ Sri Rezki, *Citra Lembaga Perguruan Tinggi dan Minat Mahasiswa* (Nilacakra, 2021).

¹¹ Dian Erika Putri, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Citra Publik,” *JAMP Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 2, no. 4 (Desember 2019): 213–21.

¹² Nafik Umurul Hadi, “ANALISIS BIAYA PENDIDIKAN DAN KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP KEPUTUSAN SISWA MEMILIH SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 KARANGREJO TAHUN AJARAN 2018” 7, no. 1 (January 2019): 33–38.

Setiap orang tua, secara *default* memberikan yang terbaik untuk anak-anak mereka, dan itu termasuk kesempatan pendidikan. Lembaga pendidikan yang merasa dirinya berkualitas biasanya cenderung memasang biaya yang cukup mahal. Ini bagi sebagian orang tua akan menjadi masalah ketika tidak memiliki pendapatan yang cukup. Tidak dapat dipungkiri bahwa biaya pendidikan merupakan bagian penting untuk memastikan infrastruktur pendidikan berkualitas tinggi, hal ini berguna untuk menfasilitasi program-program sekolah agar berjalan dengan baik. Ada kecenderungan bahwa calon peserta didik akan membandingkan harga pendidikan dengan kualitas yang akan diterima pada beberapa alternatif pilihan dari beberapa sekolah. Pada umumnya sebagian siswa atau orang tua akan memilih sekolah dengan biaya yang murah dari pada sekolah lainnya.¹³

Walaupun ada dana BOS untuk sekolah negeri di Indonesia, biaya pendidikan di sana tidak bisa dibilang murah. Biaya dapat meningkat lebih jauh jika Anda memilih untuk bersekolah di sekolah swasta yang mahal atau sekolah di daerah yang lebih makmur. Diperkirakan komponen biaya pendidikan meliputi biaya pendaftaran, iuran bulanan kepada Kemitraan Orang Tua Murid (SPP), biaya pemeliharaan gedung, biaya buku pelajaran, biaya ujian, biaya perlengkapan dan peralatan, biaya asrama dan penginapan, biaya perjalanan, dan makanan. biaya. Sumber daya keuangan juga harus dievaluasi, meskipun ini tidak boleh menjadi kendala utama.¹⁴

¹³ Ari Dwi Astuti, “Fasilitas, Harga, Kualitas Pendidikan, Dan Lokasi Sebagai Determinan Keputusan Siswa Memilih Jasa Pendidikan Di SMK Muhammadiyah Imogiri (Studi Kasus Pada Jurusan Tata Busana).”

¹⁴ Purnama, *Cermat Memilih Sekolah Menengah yang Tepat*.

Aspek sosial lainnya yang mempengaruhi calon peserta didik dalam keputusan pemilihan sekolah adalah lingkungan keluarga. Karena setiap individu dilahirkan oleh sebuah keluarga dari awal hidupnya hingga ia tumbuh dewasa. Keluarga atau orangtua merupakan pendidikan yang paling utama dari seorang anak. Sikap, kepribadian, kebiasaan seorang manusia dapat dilihat dari lingkungan keluarganya. Menurut Kotler, keluarga dekat seseorang dapat dianggap sebagai kelompok acuan, karena semua orang dalam kelompok itu dapat mempengaruhi pikiran dan tindakan seseorang. Sangat penting untuk menyertakan anggota keluarga yang memiliki dampak signifikan pada bagaimana produk atau layanan digunakan.¹⁵

Lingkungan keluarga sebagai sumber pengetahuan pertama siswa mengenai pendidikan. Pada umumnya siswa akan mengekspolrasi dan mengamati pada lingkungan terdekatnya. Mereka melihat keberhasilan dari setiap anggota keluarganya maupun saudara mereka mengenai pilihan pendidikan yang mereka jalani. Meskipun tidak mengajarkan secara langsung dalam membuat keputusan pemilihan sekolah, namun keadaan keluarga akan mempengaruhi siswa dalam pengambilan keputusan.¹⁶

Hal ini didukung oleh informasi penelitian yang dilakukan oleh kniveton kepada anak - anak dengan umur 14 – 18 tahun. Bahwa “*Parents are shown to have a greater influence than teachers*”.¹⁷ Hal tersebut

¹⁵ Nita Hernita, “Pengaruh Teman Sebaya Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Jurusan: (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Majalengka),” *Eco-Iqtishodi : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 1, no. 1 (September 2, 2019): 35–44, <https://doi.org/10.32670/ecoiqtishodi.v1i1.36>.

¹⁶ Siti Marti’ah, “PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PILIHAN KARIR SISWA,” *Jurnal SAAP* 2, no. 3 (April 2018): 238.

¹⁷ Kniveton, “The Influences and Motivations on Which Students Base Their Choice of Career,” *Manchester University Press* 72, no. 1 (2019): 47–57.

menunjukkan keluarga berperan penting tatkala siswa memilih sekolah. Lingkungan keluarga memiliki andil besar terhadap perilaku seorang anak. Jika lingkungan keluarga cenderung tidak suportif dan tidak memiliki simpati terhadap keputusan anak maka akan berpengaruh juga terhadap keputusan anak untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang mendukung dapat menginspirasi siswa sekolah menengah untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut. Karena itu, studi lebih lanjut diperlukan untuk menentukan seberapa besar lingkungan keluarga mempengaruhi keputusan siswa untuk bersekolah di sekolah mana.

Setiap individu terlahir dari orang tua yang berbeda – beda dan memiliki latar belakang yang berbeda pula. Termasuk dalam hal tingkat pendidikan orang tua, faktor ini juga ikut berpengaruh kepada keputusan anak dalam memilih sekolah. Tingkat Pendidikan orang tua ada pengaruhnya terhadap pola asuh, keyakinan, nilai, dan pengetahuan orang tua. Oleh sebab itu, keinginan orang tua secara tidak langsung memiliki andil dalam keinginan anak dalam memilih sekolah. Dalam kebanyakan kasus, anak yang orang tuanya mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat memiliki akses yang lebih besar ke sumber daya, peluang yang lebih besar untuk tumbuh, perspektif yang lebih luas, pandangan dunia yang lebih optimis, etika kerja yang lebih kuat, dan strategi pengajaran yang lebih efektif daripada anak yang orangtuanya berpendidikan rendah.¹⁸ Semakin tinggi latar belakang Pendidikan orang tua umumnya memiliki pola asuh yang lebih baik yang

¹⁸ Darmawan Kusuma, Ali Mujahidin, And Ali Noeruddi, “Pengaruh Pendapatan Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Pada Kelas Iix Di Sma Muhammadiyah Cepu,” N.D., 9.

memungkinkan untuk proses perkembangan anak dalam menuju pendewasaan yang selalu termotivasi sehingga peluang keberhasilan akan terbuka lebar. Namun tidak jarang juga ada orang tua yang memiliki pendidikan rendah dan kurang pengetahuan namun melihat pengalaman dari diri sendiri ataupun orang lain yang lebih sukses karena berpendidikan tinggi memotivasi anaknya untuk dapat mengenyam pendidikan lanjutan maupun pendidikan tinggi dengan harapan memiliki masa depan yang lebih baik daripada dirinya.¹⁹

Namun sebaliknya, orang tua yang berpendidikan rendah memiliki peluang yang kecil akan kesadaran akan pendidikan lanjutan. Sebaliknya pada Orangtua yang mempunyai pendidikan yang lebih tinggi kesempatan untuk mengenyam pendidikan yang lebih tinggi terbuka lebar karena orangtuanya memiliki tanggung jawab lebih terhadap anaknya. Selain itu, orang tua yang berpendidikan rendah memiliki peluang yang kecil akan kesadaran akan pendidikan lanjutan untuk anaknya akibat kurangnya pengetahuan dan tanggung jawab akan pendidikan anak - anaknya. Rendahnya tingkat pendidikan orang tua akan membuat keputusan siswa dalam pemilihan sekolah kurang mendapatkan perhatian. Hal itu menyebabkan ketidakpuasan pada anak ketika memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan atau ketidaknyamanan ketika keliru dalam memilih sekolah yang kurang tepat.²⁰

¹⁹ Anggreiny C. J. Emor, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di Kelurahan Pinasungkulan Kecamatan Ranowulu Kota Bitung," *Jurnal Civiic Education* 3, No. 1 (N.D.): Juni 2019.

²⁰ Indah Permata Sari Lase, "Pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tua, Tingkat Pendidikan Orang Tua, Lingkungan Teman Sebaya Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Siswa Untuk Melanjutkan

Pengaruh biaya pendidikan terhadap keputusan orang tua tentang sekolah mana yang akan mendaftarkan anak-anaknya telah menjadi subyek penelitian sebelumnya. Biaya atau beban tidak ada kaitannya dengan pilihan pendidikan, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian seperti yang dilakukan oleh Supriyani dan Naning Sri Rahayu. Bandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani Permatasari, yang menemukan hubungan yang signifikan antara biaya sekolah terhadap keputusan memilih sekolah.²¹

Beigitupun dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan tingkat pendidikan orang tua yang diteliti oleh Siti Halimah menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara tingkat pendidikan orangtua terhadap keputusan anak memilih Pendidikan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dermawan Kusuma²² dan Anggraeni²³ yang menyatakan bahwa ada pengaruhnya antara tingkat pendidikan orang tua terhadap keputusan anak memilih pendidikan.

Kota Sidoarjo merupakan wilayah kota yang terletak di tepi selat madura. Berbatasan dengan ibukota jawa timur yakni kota Surabaya membuat akses pertumbuhan ekonomi semakin meningkat. Dibuktikan dengan banyaknya fasilitas – fasilitas yang dibangun pada kota sidoarjo. Tak terkecuali pada aspek pendidikan, tercatat pada tahun 2021 angka partisipasi

Keperguruan Tinggi Smk Kabupaten Nias,” *Jurnal pendidikan dan pengembangan* 8, No. 2 (May 7, 2020): 261.

²¹ Oktaviani Permatasari And Ahfi Nova Ashriana, “Pengaruh Marketing Mix (7P) Terhadap Pengambilan Keputusan Orang Tua Dalam Memilih Sekolah Berbasis Tahfidz Al-Qur'an (Studi Pada SMP Al-Qur'an An-Nawawiy Mojokerto),” *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia* 2, No. 3 (June 1, 2019): 382–97.

²² Kusuma, Mujahidin, And Noeruddi, “Pengaruh Pendapatan Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Pada Kelas Iix Di Sma Muhammadiyah Cepu.”

²³ Anggreiny C. J. Emor, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di Kelurahan Pinasungkulan Kecamatan Ranowulu Kota Bitung.”

kasar (APK) pada jenjang SMA/Sederajat sebesar 126,47 untuk laki-laki dan 125,25 untuk perempuan dimana tiga tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Jumlah desa atau kecamatan yang memiliki fasilitas sekolah pada jenjang SMA dalam tiga tahun terakhir juga mengalami peningkatan. Kecamatan Waru adalah salah satu kecamatan yang memiliki fasilitas sekolah terbanyak setelah Kecamatan Sidoarjo. Dibandingkan sekolah negeri, sekolah swasta memiliki jumlah yang lebih banyak di Kecamatan Waru. Lalu bagaimana SMA Swasta dilingkungan tersebut menghadapi persaingan dalam menarik minat calon peserta didik. Tentu salah satunya dengan menganalisis faktor – faktor apa saja yang akan menjadi pertimbangan dalam mempengaruhi keputusan siswa dalam memilih sekolah.²⁴

Berdasarkan latar belakang dan pemaparan di atas serta perbandingan pada informasi penelitian terdahulu, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Citra Sekolah, Biaya Pendidikan, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Keputusan Siswa Memilih Sekolah dengan Tingkat Pendidikan Orang Tua Sebagai Variabel Moderasi Se-Kecamatan Waru Sidoarjo”**.

B. Batasan Masalah

Pembahasan Batasan Masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan penelitian saja. Hal ini agar tidak terjadi kerancuan ataupun kesimpangsiuran dalam menginterpretasikan hasil penelitian.

²⁴ Badan Pusat Statistik, “Jumlah Sekolah, Guru, Dan Murid Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Menurut Provinsi, 2021/2022.”

1. Informasi yang disajikan hanya berfokus pada 4 faktor yang mempengaruhi siswa dalam memilih sekolah yakni citra sekolah, biaya pendidikan, lingkungan keluarga dan tingkat pendidikan orang tua.
2. Subjek penelitian dilakukan pada siswa siswi SMA Swasta yang bersekolah di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.
3. Tempat penelitian dilaksanakan pada 4 sekolah yakni SMA Al-Muslim, SMA Islam Parlaungan, SMA Wachid Hasyim 4 dan SMA Plus Darma Siswa.
4. Penelitian ini mengacu pada ilmu manajemen pemasaran yang membahas tentang teori merek yang meliputi citra merek, teori harga yang meliputi biaya pendidikan, teori prilaku konsumen yang meliputi kelompok acuan dan tingkat pendidikan orang tua pada pengambilan keputusan siswa memilih SMA diwilayah kecamatan waru sidoarjo.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti mengambil rumusan masalah yaitu :

1. Apakah citra sekolah berpengaruh terhadap keputusan siswa memilih sekolah Se-SMA Swasta di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo ?

2. Apakah biaya pendidikan berpengaruh terhadap keputusan siswa memilih sekolah Se-SMA Swasta di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo ?
3. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap keputusan siswa memilih sekolah Se-SMA Swasta di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo ?
4. Apakah tingkat pendidikan orangtua berpengaruh terhadap keputusan siswa memilih sekolah Se-SMA Swasta di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo ?
5. Apakah citra sekolah, biaya pendidikan, lingkungan keluarga, dan tingkat pendidikan orangtua secara bersama – sama berpengaruh terhadap keputusan siswa memilih sekolah Se-SMA Swasta di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo ?
6. Apakah tingkat pendidikan orang tua memoderasi pengaruh citra sekolah terhadap keputusan siswa memilih sekolah Se-SMA Swasta di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo ?
7. Apakah tingkat pendidikan orang tua memoderasi pengaruh biaya pendidikan terhadap keputusan siswa memilih sekolah Se-SMA Swasta di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo ?
8. Apakah tingkat pendidikan orang tua memoderasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap keputusan siswa memilih sekolah Se-SMA Swasta di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai oleh peneliti dalam suatu kegiatan penelitian. Maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh citra sekolah terhadap keputusan siswa memilih sekolah Se-SMA Swasta di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk menguji pengaruh biaya pendidikan terhadap keputusan siswa memilih sekolah Se-SMA Swasta di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.
3. Untuk menguji pengaruh lingkungan keluarga terhadap keputusan siswa memilih sekolah di Se-SMA Swasta di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.
4. Untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap keputusan siswa memilih sekolah se-SMA Swasta di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.
5. Untuk menguji pengaruh citra sekolah, biaya pendidikan, lingkungan keluarga dan tingkat pendidikan orang tua, secara bersama – sama berpengaruh terhadap keputusan siswa memilih sekolah Se-SMA Swasta di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo ?
6. Untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan orang tua dalam hubungan antara citra sekolah dengan keputusan siswa memilih sekolah di SMA Swasta Se-Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

7. Untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan orang tua dalam hubungan antara biaya pendidikan dengan keputusan siswa memilih sekolah Se- SMA Swasta di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.
8. Untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan orang tua dalam hubungan antara lingkungan keluarga dengan keputusan siswa memilih sekolah Se-SMA Swasta di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Berharap bisa memberikan informasi yang lebih mendalam tentang citra sekolah, biaya pendidikan, dan lingkungan keluarga dan tingkat pendidikan orang tua terhadap keputusan siswa terhadap pemilihan sekolah dalam bentuk statistik.
- b. Berharap dari hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan rujukan utama untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis khususnya pada lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Akademik

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi perbendaharaan perpustakaan yang nantinya akan berguna untuk perkembangan penelitian selanjutnya yang lebih *update*.

b. Bagi Sekolah SMA Swasta Se-Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat khususnya bagi lembaga pendidikan yang membutuhkan refrensi serta acuan dalam

pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk lembaga pendidikan dalam mengatasi permasalahan khususnya bidang pemasaran pendidikan yang berkaitan dengan keputusan siswa dalam memilih sekolah agar lebih tepat dalam membidik pasar.

F. Keaslian Penelitian

Sudah semestinya dalam sebuah penelitian perlu adanya acuan atau bahan pertimbangan sebagai penunjang yang akan menjadikan pelengkap dari berbagai prespektif dan inovasi yang berbeda. Peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu dengan topik serupa, dirangkum pada Tabel 1.2.

Tabel 1. 2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan
1.	Luluk Indra Purwati (2020). ²⁵	Pengaruh Reputasi, Biaya Pendidikan dan Lokasi Terhadap Preferensi Mahasiswa Angkatan 2019 Memilih Iain Ponorogo	Hasil kesimpulan dari penelitian luluk indra purwati Reputasi, Biaya pendidikan dan Lokasi Bersama – sama mempengaruhi terhadap prefensi mahasiswa IAIN	Tidak menggunakan Lokasi sebagai variabel bebas dan prefensi sebagai variabel terikat. Objek penelitian tidak menggunakan mahasiswa akan

²⁵ Luluk Indra Purwati, “Pengaruh Reputasi, Biaya Pendidikan, Dan Lokasi Terhadap Preferensi Mahasiswa Angkatan 2019 Memilih IAIN Ponorogo” (diploma, IAIN Ponorogo, 2020).

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan
			Ponorogo dengan nilai sebesar 72,7% dan sisanya disebabkan oleh faktor lainnya.	tetapi siswa SMA Swasta. Jenjang pendidikan yang dipakai adalah SMA bukan Perguruan Tinggi.
2	Naning Sri Rahayu (2021). ²⁶	Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Siswa Memilih Sekolah Di SMA Negeri 1 Pulung	Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk tesis Naning Sri Rahayu, hanya tiga variabel yang terbukti memiliki dampak signifikan terhadap keputusan siswa tentang sekolah mana yang akan mereka masuki. yakni produk, tempat dan promosi. Sedangkan harga tidak memiliki pengaruh. Bauran pemasaran dalam hal ini	Tidak menggunakan semua komponen dalam <i>Marketing Mix</i> untuk variabel melainkan hanya citra biaya pendidikan dan lingkungan keluarga saja. Lokasi penelitian uang dituju adalah SMA Swasta bukan SMA Negeri.

²⁶ Naning Sri Rahayu, “Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Siswa Memilih Sekolah Di Sma Negeri 1 Pulung” (masters, IAIN Ponorogo, 2021).

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan
			berpengaruh sebesar 35,3%.	
3	Sella Ratna Sari (2020). ²⁷	Analisis Dampak Fasilitas dan Biaya Terhadap Pilihan Sekolah Orang Tua di SMK Bonavita Tangerang	Hasil riset dari penelitian oleh Sella ratna sari didapatkan bahwa Fasilitas dan Harga secara simultan ada pengaruhnya setelah perhitungan T tabel dan F tabel terhadap keputusan orang tua memilih sekolah SMK Bonavita.	Tidak menggunakan fasilitas sebagai variabel bebas dan keputusan orang tua sebagai variabel terikat. Populasi yang diteliti adalah siswa bukan orang tua. Jenis pendidikan yang diteliti bukan SMK melainkan SMA.
4	Istifa Insun (2020). ²⁸	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Siswa SMA Islam Global di Riau dan Pekanbaru	Hasil dalam penelitian ini didapatkan bahwa faktor yang mendominasi dalam pemilihan sekolah oleh wali murid adalah Religiusitas,	Tidak menganalisis faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi pemilihan sekolah dalam satu sekolah saja. Namun, citra sekolah, biaya,

²⁷ sari Sella Ratna, “Pengaruh Fasilitas Dan Harga Terhadap Keputusan Orang Tua Dalam Memilih Sekolah Di Smk Bonavita Tangerang” (skripsi, Universitas Buddhi Dharma, 2020).

²⁸ Istifa Insun, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wali Murid Dalam Memilih Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru” (other, Universitas Islam Riau, 2020).

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan
			Presepsi dan motivasi. Faktor yang paling mendominasi adalah presepsi wali murid.	lingkungan keluarga dan tingkat pendidikan sebagai variabel moderasi pada sekolah SMA Swasta Se-Kecamatan Waru Sidoarjo. Populasi yang diteliti adalah siswa bukan orang tua.
5	Hanna Nadhifah (2022). ²⁹	Dampak Pemilihan Sekolah terhadap Kegiatan Pemasaran Jasa Pendidikan di Lingkungan MAN 4 Jakarta	Hasil dalam penelitian skripsi ini didapatkan bahwasanya bauran lokasi pemasaran lembaga pendidikan memiliki pengaruh signifikan dengan nilai sebesar 72,8%. Menurutnya lokasi yang	Tidak menggunakan bauran lokasi pemasaran sebagai variabel terikat tapi citra sekolah, biaya dan lingkungan keluarga. Jenis pendidikan yang diteliti bukan MAN melainkan SMA Swasta.

²⁹ Hanna Nadhifah, "Pengaruh Bauran Lokasi Pemasaran Jasa Pendidikan terhadap Keputusan Memilih Sekolah di MAN 4 Jakarta" (bachelorThesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan
			strategis dengan akses yang mudah memberikan pengaruh terhadap keputusan pemilihan sekolah.	
6	Anis Churin Nafi'ah (2021) ³⁰	Pengaruh Tingkat Pendidikan ortu dan Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Minat orangtua Terhadap Pendidikan Formal Anak Usia Dini Di Daerah Berkembang Pedesaan Kaliwungu-Tempeh, Kabupaten Lumajang, Indonesia.	Hasil disertasi Anis Churin Nafi'ah menunjukkan bahwa minat orangtua terhadap pendidikan formal anaknya berpengaruh positif apabila lingkungan pendidikan anak dan lingkungan pendidikan orang tua dipertimbangkan secara bersama-sama. Dengan tingkat positif palsu $329,319 > 3,11$ dan	Tidak menggunakan tingkat pendidikan orang tua sebagai variabel bebas melainkan variabel moderasi. Populasi yang digunakan bukan orangtua melainkan siswa.

³⁰ Anis Churin Nafiah, "Pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan lingkungan tempat tinggal terhadap minat orang tua dalam pendidikan formal anak Dusun Kembangan Desa Kaliwungu Kabupaten Lumajang" (undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021).

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan
			tingkat kesalahan signifikan 0,000,05%	

G. Sistematika Pembahasan

Tujuan dari sistematika pembahasan adalah menyajikan data secara terencana dan sistematis agar mudah dipahami oleh pembaca mengenai keseluruhan pembahasan dalam penelitian ini. Maka akan disusun secara terstruktur dibawah ini:

BAB I tentang pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II mencakup diskusi tentang perspektif teoretis tentang topik yang saat ini dipahami dan apakah faktor-faktor seperti citra sekolah, biaya pendidikan, lingkungan keluarga, dan tingkat pendidikan orang tua siswa semuanya berpengaruh dalam keputusan pilihan sekolah mereka.

BAB III meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan instrumen penelitian, penilaian validitas dan reliabilitas, data dan sumber penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, serta pemilihan kuisioner.

BAB IV adalah hasil penelitian yakni penyajian data, analisis data dan pembahasan terkait Pengaruh Citra Sekolah, Biaya Pendidikan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Keputusan Siswa Memilih Sekolah Dengan

Tingkat Pendidikan Orang Tua Sebagai Variabel Moderasi Se-SMA Swasta
Di Kecamatan Waru Sidoarjo.

BAB V merupakan kesimpulan, termasuk semua kesimpulan yang ditarik dari penelitian dan rekomendasi untuk organisasi yang menjadi subjek penelitian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Keputusan Memilih Sekolah

1. Pengertian Keputusan Memilih Sekolah

a. Pengertian Keputusan

Keputusan merupakan suatu hal yang melekat pada setiap individu, dalam keseharian pasti akan dihadapkan dalam berbagai pilihan keputusan untuk kepentingan suatu kelompok maupun diri sendiri. Menurut Ralp C. Davis, keputusan merupakan suatu hasil dari pemecahan masalah yang dihadapi oleh seorang individu. Keputusan adalah jawaban terhadap suatu pertanyaan yang menentukan topik diskusi dalam kaitannya dengan rencana yang telah ditentukan. Keputusan mungkin juga mengambil bentuk langkah-langkah konkret yang diturunkan dari strategi yang luas.³¹

Fahmi berpedapat Keputusan adalah hasil investigasi menyeluruh terhadap masalah, dimulai dari latar belakang masalah dan berkembang melalui analisis akar masalah, identifikasi masalah, dan perumusan rekomendasi. Rekomendasi-rekomendasi ini akan digunakan sebagai landasan untuk mengambil keputusan penting.³²

Adapun menurut menurut Schiffman-Kanuk mengartikan bahwa pengambilan keputusan sebagai penyaringan antara dua alternatif atau

³¹ Ahmad Syaekhu and Suprianto, *TEORI PENGAMBILAN KEPUTUSAN* (Zahir Publishing, 2020.) Hal 1.

³² Agus Prastyawan, *Pengambilan Keputusan* (UNESA UNIVERSITY PRESS, 2020).

lebih. Dalam membuat keputusan biasanya seseorang memiliki banyak pilihan untuk dipilih.³³

Sementara itu, pendapat lain juga dikemukakan oleh James A.F. Stoner yang mana menurutnya definisi keputusan mengandung tiga pengertian, yakni ; 1) Ada pilihan atas dasar pertimbangan logika; 2) Ada dua pilihan, dan yang terbaik harus dipilih; 3) Ada tujuan yang harus dicapai dan keputusan yang diambil membawa kita lebih dekat ke tujuan tersebut.³⁴

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, definisi keputusan adalah hasil jawaban dari dua atau lebih pilihan alternatif dengan melalui langkah – langkah kongkrit yang kemudian menghasilkan pilihan terbaik untuk suatu tujuan yang akan dicapai yang diharapkan menjadi solusi dari sebuah masalah.

b. Pengertian Memilih Sekolah

Kegiatan memilih sekolah adalah hal yang setiap siswa akan menghadapinya. Menurut KBBI arti kata memilih adalah menentukan atau mengambil langkah tepat yang menjadi kesukaan, mencari atau memisah – misahkan mana yang paling baik dalam suatu hal yang akan menjadi tujuannya.³⁵ Adapun Menurut Daryanto (1997), sekolah adalah “bangunan tempat berlangsungnya belajar dan mengajar”. Sekolah sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989

³³ Andrian et al., *Perilaku konsumen* (Rena Cipta Mandiri, 2022). Hal 112.

³⁴ HENGKI TAMANDO SIHOTANG and SYAHRIL EFENDI, Teorema, Konsep, dan Metode Penerapan Sistem Pendukung Keputusan (Cattleya Darmaya Fortuna, 2022) Hal 4.

³⁵ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online], 2022, <https://kbbi.web.id/pusat>.

adalah lembaga pendidikan yang komprehensif yang mengkoordinasikan kegiatan pengajaran.³⁶

Pengambilan keputusan konsumen adalah kenyataan yang tak terelakkan, dan pengalaman dan pandangan dunia setiap orang yang unik akan menuntun mereka untuk membentuk preferensi dan sudut pandang yang berbeda.

Berdasarkan apa yang dikatakan para ahli di atas, disimpulkan bahwa memilih sekolah adalah tanggung jawab individu yang mencakup penentuan pilihan akan tempat dimana ia akan mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan mengidentifikasi kebutuhan dan masalah dan sampai pada solusi terbaik.

Dapat disimpulkan bahwa keputusan memilih sekolah adalah kegiatan menentukan dengan mengidentifikasi kebutuhan siswa yang kemudian menghasilkan sebuah jawaban atas dua atau lebih alternative pilihan pada sebuah jasa pendidikan dan kebutuhan yang perlu dipenuhi, baik untuk pengembangan akademik atau ekstrakurikuler guna mencapai suatu tujuan.

2. Tahapan dalam Pengambilan Keputusan Memilih Sekolah

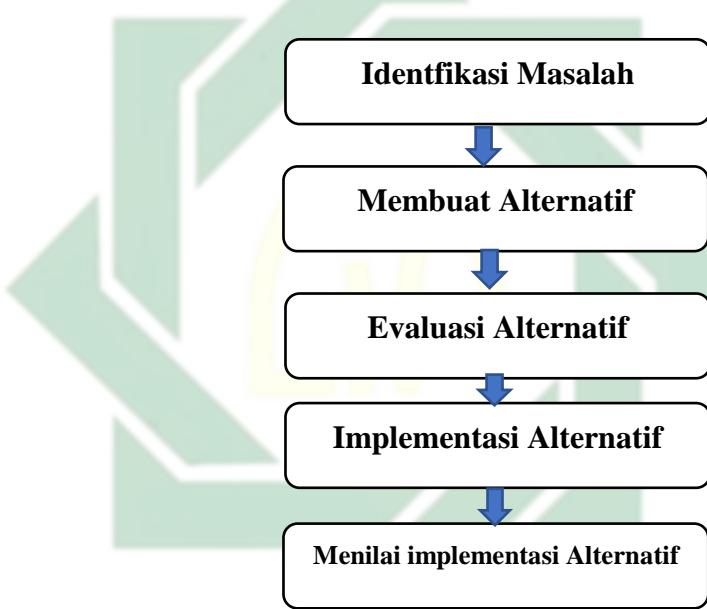
Mondy dan Premeaux (1995) merumuskan lima tahapan dalam proses pengambilan keputusan, sebagaimana Gambar 1.1.

a. Identifikasi Masalah

Seorang siswa dalam pengambilan keputusan memilih sekolah melalui tahapan awal ketika ia menyadari akan kebutuhan terkait

³⁶ Abdul Majir, Paradigma Manajemen Baru dalam Pendidikan untuk Abad Kedua Puluh Satu (Deepublish, 2020). Hal 39.

pendidikannya dengan berdasarkan faktor internal dan eksternal yang dimiliki oleh setiap siswa. Masing – masing siswa sejatinya memiliki persepsi yang berbeda dalam memandang jasa pendidikan. Seperti misalnya, pada kurikulum dan pengajaran umumnya ada yang berbasis agama, umum dan kejuruan. Biaya pendidikan yang ditawarkan yang sesuai dengan kemampuan siswa atau orang tua. Fasilitas dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan.



Gambar 1.1 Lima Tahapan Dalam Pengambilan Keputusan

Penting untuk mengidentifikasi kebutuhan sebelum melakukan keputusan pembelian, faktor – faktor yang menjadi kekurangan dan kelebihan harus dipertimbangkan dengan sedemikian rupa melalui analisis yang logis dan sistematis. Jika permasalahan tidak dirumuskan secara benar masalah berikutnya akan trus berlanjut, bisa jadi akan menimbulkan masalah masalah baru.

b. Membuat Alternatif – alternatif

Dalam keputusannya memilih sekolah umumnya siswa dapat membuat alternatif – alternatif pilihan yang paling sesuai dengan yang diminati. Alternatif yang dipilih hendaknya yang paling disukai dan mendekatkan akan pencapaian tujuan siswa tersebut. Misalnya, jika sebelum memutuskan keputusan memilih sekolah membuat pilihan atau daftar sekolah mana saja yang akan dipilih dan mencari informasi dari berbagai sumber, lalu didapatkan mana yang paling menguntungkan untuk masa yang akan datang kemudian menentukan pilihan. Karena beberapa kemungkinan yang berbeda akan dibuat, yang paling menguntungkan dapat dipilih untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, ciptakan sejumlah alternatif potensial untuk keputusan jangka panjang untuk mempelajari potensi keuntungan individu atau organisasi yang lebih besar.

c. Evaluasi Alternatif

Evaluasi alternatif sebelum membuat keputusan melihat dari siswa tersebut dalam menilai sesuatu secara rasional dan objektif. Adapun, konsep dasar evaluasi sebagai berikut :

- 1) Upaya yang dilakukan siswa untuk pencapaian tujuan
- 2) Siswa mencari manfaat khusus atau kelemahan dari berbagai alternatif
- 3) Siswa mengevaluasi alternatif secara individual, melihatnya sebagai kumpulan fitur yang dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan spesifik.

Pengambilan keputusan memilih sekolah dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pandangan dunia yang mereka peroleh dari pengalaman hidup dan pendidikan siswa tersebut. Sikap adalah penilaian jangka panjang tentang apa yang disukai dan tidak disukai. Perasaan dan kecenderungan perilaku terhadap satu set kecil objek atau konsep.

d. Implementasi Alternatif

Setelah melalui tahap evaluasi alternatif barulah sampai pada tahap implementasi alternatif. Siswa disini akan melakukan tindakan nyata yakni memilih dan mendaftar pada sekolah yang paling disenangi dan yang dianggap mampu untuk mencapai tujuannya.

Teori tersebut sejalan dengan *The Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Icek Ajzen dimana *behavioral intention* bisa ditentukan oleh:

1) *Attitude* (Sikap)

a) Keyakinan seseorang pada sesuatu

b) Penilaian seseorang terhadap hasil potensial tindakan

2) Norma Subjektif

a) Standar kepercayaan normatif seperti, reaksi keluarga dan teman dekat

b) Motivasi untuk patuh

3) Kontrol perilaku yang dirasakan

a) Kemampuan terhadap pengendalian perilaku

b) Kekuasaan yang dapat melakukan suatu perilaku

e. Menilai Implementasi Alternatif

Setelah menempuh pendidikan pada sekolah yang dipilihnya, siswa dapat menilai apakah kegiatan belajar mengajar dalam sekolah yang telah dilakukan selama ini sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai. Keputusan ini dibuat sebagai sarana untuk menyelesaikan suatu masalah atau menciptakan peluang untuk memenuhi kebutuhan kelompok atau individu tertentu. Jika tidak, maka diperlukan tindakan korektif, disertai dengan peninjauan kembali terhadap alternatif-alternatif yang telah diajukan, atau penambahan alternatif-alternatif lebih lanjut dari yang sudah ada.³⁷

3. Faktor Pengaruh Pengambilan Keputusan

Arroba, menyebutkan lima faktor penting dalam pengambilan keputusan, yaitu (1) Wawasan tentang masalah yang dihadapi, (2) Tingkat pendidikan, (3) Kepribadian, (4) Pengalaman hidup yang terkait, dan (5) Budaya. Sedangkan menurut Engel, Blackwell, dan Miniard, pengambilan keputusan dipengaruhi oleh faktor lingkungan, perbedaan individu, dan mekanisme psikologis.

a. Lingkungan Sosial

Dalam lingkungan sosial, orang pada dasarnya jatuh ke dalam beberapa kelas sosial. Statistik lebih banyak ditemukan dalam bentuk kategori sosial, pendidikan, pekerjaan, dan ekonomi. Ada bukti kuat bahwa lingkungan sosial seseorang mempengaruhi proses pengambilan keputusan mereka, apakah keputusan itu untuk

³⁷ Syafaruddin, *Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2021). Hal 55-56

mengambil tindakan positif atau negatif. Alasannya adalah karena orang-orang berinteraksi satu sama lain dalam lingkungan sosial ini.

b. Lingkungan Keluarga

Sederhananya, keluarga dapat dianggap sebagai unit sosial terkecil dan paling berpengaruh. Keluarga adalah bagian yang relatif kecil dari masyarakat secara keseluruhan tetapi memainkan peran penting. Seseorang mulai berinteraksi dengan orang lain dalam unit keluarga. Pada akhirnya, karir seseorang dibentuk oleh pelajaran yang mereka pelajari dalam keluarga mereka.

c. Faktor Perbedaan Individu

1) Status Sosial

Kelas sosial adalah sekelompok orang dengan nilai, minat, dan perilaku yang sama yang berbagi kedudukan sosial yang sama dalam masyarakat yang terstratifikasi secara hierarkis. Kedudukan sosial seseorang akan mengungkapkan seberapa besar pengaruhnya dalam lingkaran sosialnya.

2) Kebiasaan

Kebiasaan adalah respon berulang terhadap stimulus yang sama. Kebiasaan adalah suatu sifat yang telah bertahan baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

3) Simbol Pergaulan

Segala sesuatu yang penting dalam konteks sosial adalah simbol pergaulan. Jadi jika Anda ingin menjadi bagian dari satu

kelompok, Anda tidak harus mengikuti norma kelompok itu hanya untuk menyesuaikan diri.

4) Tuntutan

Jika ada dominasi dalam keluarga, baik di rumah, tempat kerja, atau masyarakat luas, maka seseorang akan mengambil risiko, entah karena pilihan atau karena merasa tidak punya pilihan.

d. Faktor Psikologi

1) Persepsi

Persepsi individu sangat dipengaruhi oleh rangkaian nilai, harapan, dan kebutuhan unik mereka sendiri; karenanya, bahkan di antara objek-objek yang tampaknya serupa, mungkin ada perbedaan mencolok dalam cara setiap orang memandangnya.

2) Sikap

Menurut Notoatmojo, pola pikir seseorang adalah reaksi atau tanggapan mereka yang tidak terucapkan terhadap rangsangan atau objek eksternal yang diberikan. Pola pikir seseorang adalah harapan mereka tentang bagaimana mereka akan bereaksi terhadap objek tertentu dalam lingkungan tertentu; itu adalah "sikap belajar" mereka terhadap objek-objek itu.

3) Motif

Motif seseorang adalah alasan mereka melakukan sesuatu, berpikir dengan cara tertentu, dan bertindak dengan cara tertentu untuk mencapai tujuan mereka.

4) Kognitif

Menurut Rakhmat, kognisi adalah kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dimiliki seseorang.

5) Pengetahuan

Pengetahuan menghasilkan pengetahuan, dan ini dilakukan ketika seseorang sedang introspeksi tentang objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui rangsangan indera penciuman, rasa, pendengaran, dan penglihatan. Manusia memperoleh sebagian besar pengetahuan mereka melalui indra mata dan telinga mereka.³⁸

4. Indikator Keputusan Siswa Memilih Sekolah

Menurut Kusuma (2016) terdapat lima indikator pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a. Tujuan

Tujuan harus disesuaikan agar sesuai dengan kebutuhan spesifik siswa, kejelasan tujuan yang akan dicapai, dan sumber daya yang dimiliki siswa.

b. Pengumpulan Informasi

Informasi yang dikumpulkan siswa dapat berupa jurusan yang tersedia, kurikulum dan pengajar, fasilitas, penghargaan siswa atau

³⁸ Andrian et al., *Perilaku konsumen*.

sekolah, biaya pendidikan dan berbagai kegiatan internal dan eksternal sekolah. Umumnya siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, seperti Internet, media sosial, materi cetak, dan orang-orang yang ada disekitar siswa tersebut.

c. Minat

Kecenderungan menyukai yang tinggi terhadap sesuatu yang sudah dipilih merupakan ciri khas seseorang dengan keinginan yang kuat untuk sukses.

d. Pilihan Alternatif Terbaik

Pilihan alternatif terbaik adalah pilihan yang disepakati secara luas untuk menjadi yang paling efektif dalam menyelesaikan masalah pada akar penyebabnya, karena melakukan itu adalah satu-satunya cara untuk mengetahui apakah solusi yang dipilih benar-benar berhasil atau tidak.

e. Satisfaction

Kepuasan seorang siswa terhadap pelayanan sekolah yang dipilihnya merupakan tahap akhir sebelum mengambil keputusan untuk mendaftar.³⁹

B. Citra Sekolah

1. Pengertian Citra Sekolah

Pengertian citra menurut Frank Jeffkins dalam karyanya yang berjudul *Public Relation Technique* mengatakan bahwa citra umumnya dipahami

³⁹ Hilyati Milla and Adinda Febriola, "Analisis Pengambilan Keputusan Memilih Masuk Program Studi Pendidikan Ekonomi Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu," *Jurnal .Multidisiplin Denhasen (MUDE)* 1, no. 3 (June 23, 2022): 149–58.

dengan merujuk pada kesan seseorang terhadap suatu yang muncul sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalamannya sendiri. Adapun, pendapat David A. Arker dan Jhon G Mayer bahwa citra adalah pemahaman bersama, kesan, atau anggapan mereka terhadap satu objek. Kemudian pendapat Kotler mengenai citra adalah opini publik terhadap produk perusahaan, layanan public atau lembaga tertentu.⁴⁰ Jadi, dapat disimpulkan bahwa citra adalah kesan, anggapan atau penilaian masyarakat yang timbul setelah memiliki pengetahuan atau pengalaman terhadap suatu objek misalnya suatu produk, organisasi atau lembaga.

Jika dikaitkan dengan citra sekolah atau suatu lembaga pendidikan, dalam hal ini bermakna bagaimana pihak lain memandang sekolah atau lembaga pendidikan tersebut. Citra memiliki hubungan yang kuat dengan penampilan, dampak, dan pengenalan merek. Dengan demikian, reputasi sekolah tidak dapat dipisahkan dari penampilan luarnya, kesan yang ditinggalkannya pada orang-orang ketika mereka mendengar atau melihatnya, atau tingkat popularitasnya. Seseorang tidak dapat berasumsi bahwa sesuatu itu baik hanya karena diterima secara luas. Ada individu atau lembaga yang popular karena pestasinya ada juga karena keburukkannya. Dengan cara yang sama, banyak lembaga pendidikan menikmati popularitas karena prestise yang mereka peroleh, tetapi tidak sedikit sekolah yang terkenal karena reputasi buruk yang mengguncang reputasi mereka. Semua

⁴⁰ Syarifudin S, *Public Relations* (Yogyakarta: Andi Offset, 2018). Hal 156

ini akan memiliki efek jangka panjang pada iklim sekolah, baik positif maupun negative.⁴¹

Citra suatu sekolah dapat dibangun melalui operasional suatu perusahaan atau lembaga, focus utama untuk membangun sebuah citra adalah pemberian pelayanan yang prima. Tidak hanya itu, branding suatu sekolah juga akan membentuk sebuah citra baik atau buruknya. *Brand* yang baik adalah *brand* yang mempunyai karakteristik produk. Branding bukan semata-mata hasil komunikasi, pemasaran, atau periklanan. Selain itu, harus menepati janji dari apa yang telah dijanjikan kepada konsumen baik untuk internal maupun eksternal sekolah, secara profesional.⁴²

Dapat disimpulkan pengertian citra sekolah adalah kesan atau pandangan konsumen maupun masyarakat luas terhadap baik atau buruknya yang telah ditampilkan oleh suatu lembaga pendidikan tersebut.

2. Peran Citra Sekolah

Citra sekolah memainkan peran penting dalam membentuk keputusan masyarakat tentang apa yang harus dilakukan. Sekolah yang telah mendapatkan kepercayaan publik melalui ulasan positif mendapatkan manfaat dari reputasi ini dan sebagai akibatnya dapat membebankan biaya pendidikan yang lebih tinggi.

Menurut gronroos yang dikutip satisna, ada empat peranan utama dari citra terhadap suatu lembaga, diantaranya :

- a. Citra melambangkan harapan

⁴¹ I Gusti Agung Okaa Yadinya, *Peran Kepemimpinan Sekolah dalam Mengatasi Globalisasi Pendidikan* (Bali : Gwpedia,2020). Hal 127.

⁴² Fatkhul Mujib and Tutik Saptianingsih, *School Branding: Memasarkan Sekolah Anda di Era yang Disruptif*: (Bumi Aksara, 2021). Hal 58.

- b. Pengaruh yang krusial bagi sekolah
- c. Nilai pengalaman masa lalu dan harapan masa depan masyarakat
- d. Sebagai gambaran persepsi suatu lembaga⁴³

Demikian itu, peran citra sekolah dianggap sangat penting karena sebagai jembatan akan harapan masyarakat. Fakta menunjukkan bahwa organisasi yang memiliki citra positif akan menikmati hal-hal berikut, diantaranya :

- a. Memiliki tautan yang solid dengan tokoh masyarakat
- b. Hubungan dengan pemerintah daerah yang konstruktif.
- c. Rasa bangga di dalam dan di antara komunitas dan organisasi.
- d. Meningkatkan kepercayaan antar karyawan dan staff.⁴⁴

Ardianto berpendapat, apabila citra lembaga telah terbentuk, akan memiliki manfaat positif diantaranya :

- a. Memiliki daya saing untuk bertahan dalam pertempuran persaingan dalam jangka waktu menengah maupun panjang
- b. Mempunyai benteng pertahanan dikala krisis, mudah mendapatkan maaf dari publik jika ada kesalahan dari lembaga karena dianggap kompeten dengan memiliki citra yang baik.
- c. Mengadopsi strategi pemasaran yang lebih efektif.
- d. Layanan pelanggan yang baik mengurangi biaya operasional, sehingga ini merupakan nilai tambah.⁴⁵

⁴³ Sutisna, Risiko Konsumen dan Teka-teki Komunikasi Pemasaran (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset) Hal 199.

⁴⁴ Linggar Anggoro, *Teori Dan Profesi Kehumasan*, (Jakarta: Bumi Aksara) Hal 67.

⁴⁵ Ardianto, *Mengelola Aktiva Merek: Sebuah Pendekatan Strategis* (Jakarta: Prasetya Mulya) Hal 39.

3. Proses Pembentukan Citra

Menurut Soleh Sumirat dan Elvinaro Ardianto terdapat empat elemen dalam proses pembentukan citra.

- a. Interpretasi atau persepsi didefinisikan sebagai hasil penggabungan petunjuk lingkungan dengan bentuk bahasa lain melalui proses konstruksi makna. Interpretasi individu dari rangsang akan diinformasikan oleh pengalaman pribadi mereka sendiri dengan fenomena tersebut. Kemampuan multitasking ini dapat mempercepat pematangan otak manusia dan kemampuan kognitifnya. Jika informasi yang disampaikan pembicara cukup untuk memuaskan pengetahuan pendengar, maka persepsi atau pendapat pendengar akan menguntungkan.
- b. Kognisi, yang didefinisikan di sini sebagai keyakinan individu tentang bagaimana mereka akan merespons rangsangan yang diberikan muncul ketika seseorang diberi informasi yang cukup untuk mempengaruhi cara mereka berpikir.
- c. Motivasi mengarahkan respon sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemberi rangsang. Keadaan pribadi seseorang yang memotivasi mereka untuk mengambil tindakan dengan cara tertentu untuk menuju tujuan yang telah direncanakan disebut faktor motivasi atau motif.
- d. Sikap, dalam menghadapi suatu objek, ide, situasi, atau nilai, pola pikir seseorang menentukan bagaimana seseorang merespons. Pola pikir tidak sama dengan prinsip, melainkan kecenderungan untuk

bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip itu, kemampuan untuk menentukan apakah sesuatu itu disukai, diinginkan, atau ditentang, dan kapasitas untuk membentuk dan bertindak berdasarkan opini.⁴⁶

Jelas dari atas bahwa proses pembentukan citra menunjukkan bagaimana rangsangan ekstrinsik diatur dan memiliki efek pada respons organisme yang sedang berkembang. Keempat komponen diatas dapat diartikan citra individu terhadap suatu objek. Nantinya dalam proses pengembangan kepribadian seseorang akan muncul sikap, pandangan dunia, dan perilaku yang khas.

4. Indikator Citra Sekolah

Menurut Kevin Lane Keller, sebagaimana dikutip oleh alfian (2012), citra merek adalah diibaratkan seperti spanduk yang dapat digunakan untuk mempromosikan semua produk yang mengusung merek. Indikator citra sekolah disamakan dengan citra merek yang mana mengandung tiga dimensi, yakni :

- a. Kekuatan asosiasi merek (*strength of brand association*)

Kekuatan Asosiasi Merek seseorang diukur dengan seberapa kuat mereka mengidentifikasi dengan nama perusahaan, logo, dan pengidentifikasi lainnya, serta bagaimana informasi tersebut diproses oleh data konsumen dan digunakan untuk menciptakan citra merek. Ketika konsumen secara aktif mengingat dan berbagi informasi tentang suatu produk atau layanan, asosiasi yang lebih kuat terbentuk di benak mereka. Konsumen merasakan suatu objek

⁴⁶ Iwan Aprianto, Muntholib, Risniti, Manajemen Humas: Studi Kasus Administrasi Perguruan Tinggi (Penerbit Lakeisha, 2021). Hal 49-50.

melalui lima indera: penglihatan, pendengaran, sentuhan, dan penciuman. Setiap konsumen mengikuti, menyesuaikan, dan menafsirkan data sensor secara berbeda. Persepsi tidak hanya didasarkan pada rangsangan fisik, tetapi juga pada faktor lingkungan dan individu. Persepsi konsumen yang berbeda terhadap suatu produk akan menciptakan proses pembelian yang berbeda pula.

b. Keunggulan Asosiasi Merek (*favorability of brand association*)

Keunggulan merek asosiatif dapat meyakinkan pelanggan bahwa barang dan jasa yang mereka terima dari perusahaan tertentu akan memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka, sehingga menumbuhkan kesan yang lebih baik terhadap perusahaan tersebut. Tujuan akhir dari setiap perilaku konsumsi adalah agar konsumen merasa puas karena keinginan dan kebutuhannya telah terpenuhi. Ketika seorang konsumen mengidentifikasi kebutuhan atau keinginan dalam diri mereka, mereka dapat mengembangkan harapan, yang kemudian mereka coba realisasikan melalui kemanjuran produk atau merek yang mereka tuju untuk kepuasan. Ketika sebuah produk atau perusahaan berkinerja lebih baik dari yang diharapkan, pelanggan senang, dan sebaliknya. Dapat disimpulkan bahwa manfaat merek terkait terletak pada kegunaan produk, ketersediaan berbagai pilihan untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi pelanggan, harga yang kompetitif, kemudahan memperoleh produk yang dibutuhkan, dan sikap positif. Reputasi

lembaga yang mungkin berfungsi sebagai sistem pendukung untuk bisnis.

c. Keunikan Asosiasi Merek (*uniqueness of brand association*)

Sebuah merek harus unik dan menarik agar pesaing tidak mudah meniru produknya. Melalui keunikan, merek suatu produk akan menonjol dari merek lain yang sejenis. Sebuah merek yang unik harus mampu membuat pelanggan ingin tahu lebih banyak tentangnya. Membuat kesan unik menunjukkan perbedaan yang signifikan antara merek pesaing dan menarik konsumen ke merek tersebut. Merek harus mampu memotivasi pelanggan untuk membeli produknya dan menciptakan citra merek yang positif. Keunikan merek ini terletak pada produk dan layanannya, serta produknya yang sulit diganti.⁴⁷

C. Biaya Pendidikan

1. Pengertian Biaya Pendidikan

Secara etimologi biaya didefinisikan pengeluaran, dalam bidang ekonomi diartikan biaya yang dikeluarkan berupa uang atau bentuk harta lainnya. Kemudian secara teoritis, biaya merupakan jumlah uang yang disisihkan untuk kegiatan proyek tertentu. Biaya dalam kaitan ini adalah jumlah yang dikeluarkan untuk tujuan memperoleh keuntungan. Didukung oleh Supriono, biaya adalah pengorban ekonomis yang dikeluarkan untuk

⁴⁷ Kevin L Keller, Membangun, Mengukur, dan Mengelola Ekuitas Merek: Disiplin Manajemen Merek Strategis. Dalam Pencetakan Keempat (Harlow) (English: Pearson Education Inc, 2013). Hal 78.

mendapatkan suatu produk atau jasa.⁴⁸ Adapun menurut Tjiptono, biaya adalah setiap pertimbangan moneter atau non-moneter dipertukarkan untuk hak untuk memiliki atau menggunakan barang atau jasa tertentu. Biaya, di sisi lain, didefinisikan oleh Kotler dan Keller sebagai jumlah uang yang dihabiskan untuk suatu produk atau layanan, atau nilai yang diberikan konsumen untuk memiliki atau menggunakan produk atau layanan tersebut, disebut puncak kepuasan mereka.⁴⁹

Berbagai pendapat tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa biaya adalah konsekuensi untuk seorang individu maupun organisasi yang berkaitan dengan pengeluaran sumber daya ataupun uang setelah yang bersangkutan telah melakukan kegiatan atau telah menerima pelayanan.

Sedangkan biaya pendidikan menurut Fali dan Supriadi yang dikutip oleh Josef semua jenis pengeluaran yang berkaitan dengan kelangsungan penyelenggaraan pendidikan baik dalam bentuk uang barang ataupun tenaga. Didukung oleh pendapat Anwar mengenai biaya pendidikan bahwa segala bentuk pengeluaran yang dimaksudkan untuk penyelanggaraan pendidikan dianggap sebagai biaya. Menurut Peraturan Pemerintah No 48 Tahun 2008 Pasal 47 pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab peserta didik, orang tua, dan/wali peserta didik atas biaya pribadi peserta didik. Sesuai dengan Pasal 33 Perpres No. 48, orangtua yang secara finansial mendukung upaya pendidikan anak-anak mereka dianggap sebagai bagian dari kumpulan dana pendidikan. Investasi dalam biaya pendidikan, di sisi lain, adalah semua yang

⁴⁸ Undang Ruslaan Wahyidin, Pengelolaan Pendanaan Pendidikan : Berdasarkan Prinsip Efisiensi, Efektivitas, Transparansi, dan Akuntabilitas (Deepublish, 2021) Hal 110.

⁴⁹ Josef Papilaya, *MANAJEMEN Pembiayaan Pendidikan* (Cv. Azka Pustaka, 2022) Hal 13.

dikeluarkan sebagai semacam energi untuk memperoleh barang atau jasa dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan.⁵⁰

Disimpulkan dari uraian diatas bahwa biaya pendidikan didefinisikan sebagai sejumlah nilai ekonomis yang berupa uang atau harta lainnya yang dibebankan kepada peserta didik atau orangtua atau wali yang bersangkutan guna memperoleh suatu layanan jasa pendidikan.

Biaya pendidikan merupakan salah satu aspek utama yang sangat berperan penting dalam kelangsungan pembangunan pendidikan secara menyeluruh. Hampir tidak ada inisiatif pendidikan untuk mengurangi biaya pendidikan, oleh karena itu dapat diasumsikan bahwa kegiatan pendidikan akan terhenti tanpa adanya dukungan keuangan.

2. Jenis – jenis Biaya Pendidikan

Adapun, menurut Dadang Suhardan, Ridwan dan Enas jenis biaya pendidikan yang harus dibayarkan orang tua peserta didik adalah sebagai berikut:

a. Biaya langsung (*Direct Cost*)

Yang dimaksud dengan "biaya langsung" adalah uang yang dikeluarkan untuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang sebenarnya. Biaya langsung juga dipahami sebagai biaya yang berdampak langsung pada aspek dan metode pendidikan. Biaya langsung juga diartikan biaya yang dipergunakan untuk keperluan membeli misalnya sarana belajar, alat pembelajaran, upah pendidik, pembelian buku.

⁵⁰ Marhan Hasibuan, *Pembiayaan Pendidikan* (STAI-JM Press, 2022) Hal 1-3.

b. Biaya tidak langsung (*Indirect Cost*)

Dengan kata lain, biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak berhubungan langsung dengan proses pendidikan tetapi memungkinkan untuk berlangsung di sekolah. Beberapa contoh biaya tidak langsung adalah pembayaran pajak, biaya sewa peralatan sekolah yang tidak digunakan langsung dalam proses pengajaran, biaya kesehatan, biaya transportasi dan biaya penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa.

c. Biaya pribadi (*Private Cost*)

Biaya pribadi dapat dikatakan sumbangan keluarga untuk pendidikan anak-anak mereka, yang sering disebut 'pengeluaran rumah tangga', adalah contoh pengeluaran pribadi. Pengeluaran pribadi termasuk kegiatan pengayaan pendidikan seperti kursus dan kuliah. Total biaya pendidikan rendah karena faktor-faktor yang menunjukkan kualitas pendidikan, seperti kehadiran siswa, nilai rata-rata, dan nilai ujian.⁵¹

3. Indikator Biaya Pendidikan

Dalam konteks ini, variabel biaya pendidikan mengacu pada biaya yang termasuk dalam biaya langsung atau pengeluaran, ketika uang tersebut dibelanjakan secara khusus untuk tujuan pendidikan. Dengan kata lain, biaya sekolah adalah sejumlah uang yang harus dibayarkan orang tua dan siswa ke lembaga pendidikan tinggi untuk mendapatkan manfaat dari layanan yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan tersebut

Indikator biaya pendidikan menurut Lupiyoadi dan Hamdani (2008: 154), Alma dan Hurriyati (2008:159) dalam Suhaylide adalah sebagai berikut

⁵¹ Marhan Hasibuan, *Pembiayaan Pendidikan* (Langkat: STAI-JM Press, 2021). Hal 12

a. Biaya sekolah

Orang tua atau Siswa bertanggung jawab untuk menanggung semua biaya terkait sekolah, termasuk biaya pendaftaran, biaya konstruksi, uang sekolah untuk setiap trimester atau bulan, biaya laboratorium, biaya praktik, biaya kegiatan ekstra kurikuler, dan biaya ujian tengah semester dan akhir.

b. Biaya peralatan dan perlengkapan sekolah

Biaya yang terkait dengan perlengkapan dan peralatan sekolah diharapkan ditanggung oleh orang tua atau siswa itu sendiri.

c. Biaya perjalanan

Biaya kunjungan lapangan pendidikan, juga dikenal sebagai biaya belajar di luar sekolah termasuk pengeluaran siswa untuk penelitian dan perjalanan observasi yang dirancang untuk memperluas wawasan akademis dan profesional mereka.

d. Prosedur pembayaran

Pada umumnya di lembaga sekolah memiliki dua acara pembayaran yakni langsung tunai dan pembayaran secara kredit. Beberapa sekolah juga menawarkan pembayaran dengan cicilan dengan persetujuan atau syarat tertentu.

e. Keuntungan (*Benefit*)

Manfaat berkaitan dengan keuntungan yang akan dialami siswa setelah mengeluarkan uang untuk pendidikan. Manfaat termasuk prospek pekerjaan di masa depan, kredensial pendidikan dan profesional, pelatihan dan pengalaman, dan kebiasaan dan

kepribadian yang lebih baik. Pelanggan selalu mencari harga terbaik, tetapi mereka juga mengharapkan kualitas dan nilai yang tinggi.⁵²

D. Lingkungan Keluarga

1. Pengertian Lingkungan Keluarga

Menurut Ngalim Purwanto (2013), yang dimaksud dengan "lingkungan" adalah "segala sesuatu dan segala sesuatu di dunia ini yang mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan, atau cara hidup. Selanjutnya, menurut Nikolaus, definisi dari lingkungan adalah ruang atau keadaan di mana kita menemukan diri kita sendiri yang mencakup rumah dan tempat kerja kita serta lokasi fisik kita di dalamnya. Pengertian luas ini juga mencakup pedesaan, pusat kota, bahkan seluruh bangsa Indonesia tempat dimana kita tinggal.⁵³

Ki Hajar Dewantoro menciptakan istilah "keluarga" dengan menggabungkan kata "kawula" dan "warga negara". Kawula berarti "anggota" dalam bahasa Melayu. Keluarga adalah komunitas kecil yang terdiri dari beberapa orang yang terikat bersama melalui darah atau perkawinan atau jenis hubungan lain yang menjamin kelangsungan dari generasi ke generasi.⁵⁴ Selanjutnya Dalyono mendefinisikan keluarga sebagai orang tua dan anaknya atau anak dan orang tuanya yang hidup dalam satu atap, menekankan pentingnya kesatuan keluarga dalam menentukan

⁵² Irna Siskatrin Suhaylide, "PENGARUH MUTU LAYANAN AKADEMIK DAN BIAYA PENDIDIKAN TERHADAP KEPUASAN MAHASISWA," *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2017.

⁵³ Nikolaus Anggal et al., Minat pelajar yang tertarik dengan pendidikan agama di tingkat SMA yang tergabung dalam Kateketik Pastoral Katolik Bina Insan Keuskupan Agung Samarinda telah menyatakan keinginannya untuk terlibat dalam program (STKPK Bina Insan Samarinda, 2021) Hal 32.

⁵⁴ Rosmita Saari Siregar et al., *Pedoman - pedoman Pendidikan* (Yayasan Kita Menulis, 2021).

keberhasilan akademik seorang anak.⁵⁵ Adapun, Wahyuni Choiriyati (2002) mengklaim bahwa keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak-anak, orang tualah yang memikul tanggung jawab utama untuk memberikan anak-anak mereka pengajaran tentang demokrasi, moralitas, dan wacana sipil, serta untuk mencontoh nilai-nilai ini dan mendorong pada anak-anak mereka.⁵⁶

Menurut Fuad Ihsan, lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama anak, dan hal ini sangat berpengaruh terhadap pribadi seperti apa mereka nantinya. Keluargalah yang berfungsi sebagai lingkungan belajar pertama dan utama bagi anak-anak, karena merupakan sumber utama bimbingan emosional dan intelektual sejak lahir.⁵⁷ Selanjutnya, Menurut Prayitno (2000), lingkungan keluarga anak merupakan salah satu kelompok yang paling berpengaruh dalam membentuk bagaimana ia berkembang secara emosional, intelektual, sosial, dan perilaku; dalam konteks keluarga sendirilah yang membentuk kesadaran diri dan belajar memahami peran yang harus dia mainkan di sekolah. Hakim, di sisi lain berpendapat bahwa keluarga seseorang adalah faktor yang paling berpengaruh dalam menentukan motivasi belajar mereka, karena siswa menghabiskan sebagian besar waktunya di rumah. Di dukung adanya keharmonisan keluarga, keuangan keluarga yang

⁵⁵Anggal et al., *Minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik Sekolah Tinggi Kateketik Pastoral Katolik Bina Insan Keuskupan Agung Samarinda*. Hal 32.

⁵⁶Saryanto, Meilida Eka Sari, Puji Christiani, Margaretha Yulianti, Yohanes Umbu Lede,Taufik Hidayat, *Dasar-dasar Pendidikan* (Cv. Azka Pustaka, 2021). Hal 41.

⁵⁷ Amos Neolaka and Grace Amilia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup: Edisi Pertama* (Kencana, 2015)..

cukup, lingkungan rumah yang kondusif, dan orang tua yang peduli yang menghargai pendidikan.⁵⁸

Berdasarkan pendapat para ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah suatu lingkungan dimana individu mendapatkan pengajaran pertama dari keluarga yang memiliki ikatan darah yakni orang tua serta anggota personil lainnya yang kemudian akan mempengaruhi intelektual, emosional, sosial dan perilaku dalam kehidupan keseharian individu tersebut.

2. Tanggungjawab Keluarga Terhadap Anak

Menurut Aminulloh Syarbini (2014), orang tua memegang peranan penting dalam merencanakan pendidikan anaknya. Diantaranya adalah :

- a. Memelihara dan memperbesar anak adalah wujud paling mudah dari tanggung jawab orang tua secara alami berupaya untuk mempertahankan hidup manusia.
- b. Melindungi kesehatan fisik dan mental seseorang dari berbagai penyakit yang mungkin timbul karena menyimpang dari jalan hidup yang diambil sesuai dengan agama dan filosofi hidup seseorang.
- c. Memberikan pengajaran dalam arti luas agar anak dapat memperoleh pengetahuan dan pengendalian diri sebanyak-banyaknya yang dapat mereka kelola.
- d. Membawa keceriaan pada anak sesuai dengan keyakinan dan tujuan hidup agama yang dianutnya.

⁵⁸ Emi Sohilait, *Buku Ajar Pengantar Pendidikan* (PT RajaGrafindo Persada, Depok, 2021) Hal 67.

Menurut teori di atas, keluarga siswa adalah lingkungan pertama dan terpenting di mana ia dapat mewujudkan dan mengembangkan potensi dirinya secara penuh. Menurut Pasal 7 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, orang tua secara hukum diwajibkan untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya yang membantu mereka mencapai potensi maksimalnya sehingga mereka dapat bahagia di dunia dan di akhirat.⁵⁹

3. Peran Keluarga dalam Pengambilan Keputusan

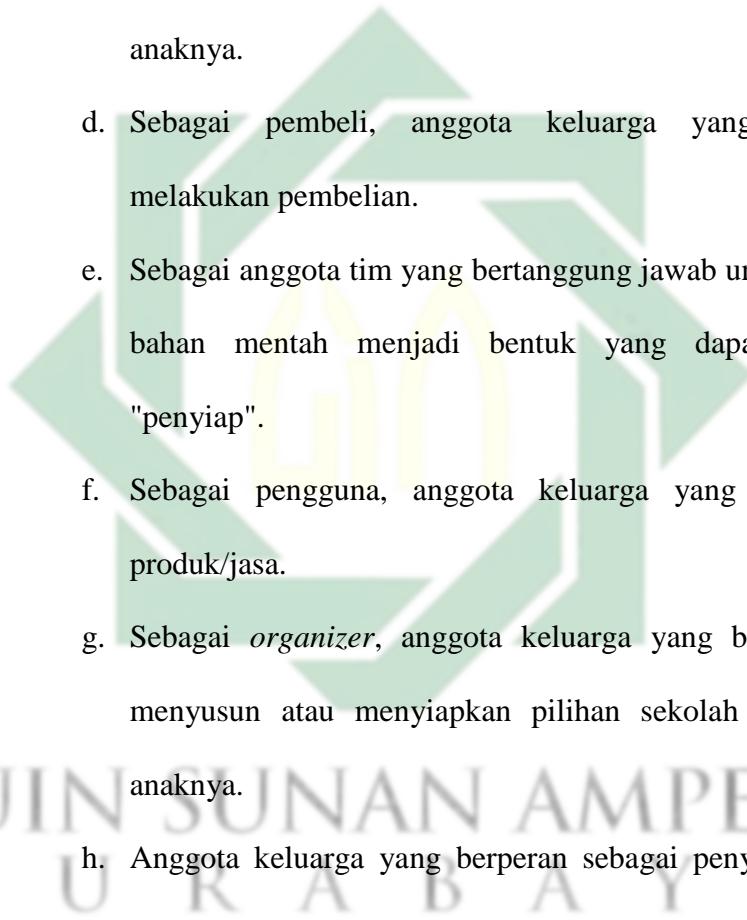
Berdasarkan kedekatan mereka dengan konsumen, keluarga termasuk dalam lingkungan mikro di mana anggota keluarga terlibat dalam percakapan yang lambat dan sangat dekat dengan konsumen. Lingkungan mikro lambat laun akan mempengaruhi persepsi, pengetahuan, dan kemampuan kognitif konsumen. Selain itu, sekelompok orang dapat mempengaruhi keputusan individu untuk membeli suatu produk. Karena sifat sebagian besar keluarga, individu cenderung berinteraksi dan saling mempengaruhi ketika membahas kemungkinan pembelian barang atau jasa tertentu yang akan dilakukan.⁶⁰

Oleh karena itu, berikut adalah peran keluarga dalam pengambilan keputusan pendidikan anaknya, antara lain :

- a. Sebagai *influencer*, adalah anggota keluarga yang memiliki pengaruh atas pengambilan keputusan anggota keluarga lainnya. Disini keluarga memberi dukungan atau merekomendasikan sekolah yang cocok untuk anaknya.

⁵⁹ Saryanto, *Dasar-dasar Pendidikan*. Hal 43.

⁶⁰ Nugroho J. Setiadi, "Kekuatan Konsumen: Perspektif Kontemporer tentang Motif, Tujuan, dan Kebutuhan" Edisi Ketiga (Prenada Media, 2019). Hal 196

- 
- b. Anggota keluarga yang memantau dan mengelola arus informasi dalam keluarga sebagai *gatekeeper*. Dimana keluarga sebagai sumber informasi yang dipercaya.
 - c. Sebagai peran penentu, anggota keluarga yang memutuskan apakah akan membeli suatu produk atau tidak. Anggota keluarga sebagai penentu pengambilan keputusan sekolah anaknya.
 - d. Sebagai pembeli, anggota keluarga yang benar-benar melakukan pembelian.
 - e. Sebagai anggota tim yang bertanggung jawab untuk mengubah bahan mentah menjadi bentuk yang dapat dikonsumsi "penyiap".
 - f. Sebagai pengguna, anggota keluarga yang menggunakan produk/jasa.
 - g. Sebagai *organizer*, anggota keluarga yang berperan dalam menyusun atau menyiapkan pilihan sekolah terbaik untuk anaknya.
 - h. Anggota keluarga yang berperan sebagai penyelenggara dan memutuskan apakah produk yang bersangkutan dapat digunakan untuk pertama kali, ditunda, atau dihentikan membuat keputusan ini.⁶¹

Jelas dari penjelasan di atas bahwa anggota keluarga yang berbeda memainkan peran yang berbeda dalam membuat keputusan. Hal ini karena

⁶¹ Friska Artaria Sitanggang and Prayetno Agustinus Sitanggang, *Buku Ajar Perilaku Konsumen* (Penerbit NEM, 2021). Hal 156.

unit keluarga adalah kelompok terkecil dengan potensi terbesar untuk mempengaruhi pandangan dunia dan perilaku individu. Secara historis, para tetua memiliki pengaruh, tetapi kaum muda saat ini, apakah mereka anak-anak atau pelajar, juga semakin memegang pengaruh sebagai pembuat keputusan. Keputusan untuk membeli suatu produk, seperti sekolah anak, sering dibicarakan antara suami, istri, dan anak. Anak-anak yang memasuki masa remaja biasanya diberi kebebasan lebih untuk membuat keputusan sendiri sesuai dengan nilai dan minatnya sendiri.

4. Indikator Lingkungan Keluarga

Keluarga tergolong dalam faktor sosial yakni kelompok acuan yang secara langsung paling kuat dalam mempengaruhi individu dalam keputusan pemilihan. Karena keluarga merupakan anggota yang paling dekat dengan seorang individu bahkan termasuk lingkungan pertama dalam memperoleh pendidikan.

Menurut Schiffman dan Kanuk (2007), peneliti telah menetapkan dimensi tertentu dari antara sejumlah dimensi yang mungkin karena paling mewakili objek yang diteliti. Untuk mengukur variabel lingkungan keluarga menggunakan dua dimensi, yaitu:

a. Pengetahuan dan Pengalaman

Mereka yang memiliki pengalaman langsung dengan suatu produk atau layanan, atau yang dapat memperoleh informasi komprehensif tentangnya dengan relatif mudah, cenderung tidak terpengaruh oleh pendapat orang lain. Sebaliknya, seseorang dengan sedikit atau tanpa pengalaman dengan produk atau layanan tidak akan

berharap untuk diberikan informasi yang objektif dan tidak akan mencarinya.

b. Kredibilitas

Pelanggan lebih cenderung menerima saran dari mereka yang mereka anggap dapat dipercaya dan berpengetahuan luas jika mereka mencari informasi yang akurat tentang kinerja atau kualitas suatu produk atau layanan. Sumber dengan kredibilitas tinggi lebih cenderung merujuknya sebagai hasilnya.⁶²

E. Tingkat Pendidikan Orang Tua

1. Pengertian Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan menurut Yustina adalah taraf atau jenjang secara sistematis yang ada pada pendidikan formal di sekolah. Ditambahkan oleh Supramono bahwa tingkat pendidikan adalah tahapan pada proses belajar yang telah dilaksanakan seseorang secara formal. Ini diartikan bahwa tingkat pendidikan adalah seberapa lama pendidikan seseorang yang berdasar pada kemampuannya untuk mengikuti lembaga pendidikan dan menyelenggarakan serta melaksanakan kegiatan pendidikan.⁶³

Tingkat pendidikan orangtua di indonesia sangat beragam. Dalam hal ini, tingkat pendidikan orang tua menentukan bagaimana mereka akan membimbing anak-anak mereka di sekolah dan orang tua mendidik anaknya

⁶² Andrian et al., *Perilaku konsumen*. Hal 117.

⁶³ M. Ardiansyah, "Kontribusi Tingkat Pendidikan Orang Tua, Lingkungan, Dan Kecerdasan Logis Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis," *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)* 3, no. 2 (December 1, 2020): 163–78.

sesuai dengan ilmu yang dimilikinya.⁶⁴ Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih cenderung merasa percaya diri membantu anak-anak mereka dengan pekerjaan sekolah mereka, meningkatkan kemungkinan orang tua akan berperan aktif dalam pengembangan pendidikan anak-anak mereka.⁶⁵ Dengan demikian, kualitas karakter yang ditanamkan kepada keturunannya meningkat sebanding dengan tingkat pendidikan orang tuanya. Namun, banyak anak dari keluarga dengan tingkat pendidikan orang tua yang rendah berkembang secara normal, menunjukkan karakter positif, dan unggul secara akademis.

Berdasarkan laporan data badan pusat statistik (BPS) tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan penduduk indonesia didominasi oleh pendidikan menengah. Kesenjangan tingkat pendidikan di indonesia berdasarkan tipe daerah, di daerah perkotaan sebagian besar penduduk usia 15 tahun keatas merupakan tamatan SM/Sederajat, sedangkan di perdesaan di dominasi oleh tamatan SD/Sederajat. Hal tersebut digambarkan pada gambar



⁶⁴ Sunain, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Tingkat Kecerdasan Dan Keaktifan Siswa Dari Kelas Satu Sampai Dengan Kelas Enam Pada Semester I:,” *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 6, no. 2 (August 31, 2017): 160–76.

⁶⁵ ‘Hubungan Lingkungan Sosial Sekolah Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar IPS Peserta Didik | Mujahiduddin | Phinisi Integration Review,’ accessed October 24, 2022.

⁶⁶ *Badan Pusat Statistik*, accessed August 28, 2022.

Gambar 2. 1

Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Tipe Daerah, 2021

Adapun berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil 2021, 275,36 juta jiwa penduduk indonesia hanya 6,41% yang mengenyam pendidikan sampai perguruan tinggi yakni 12.998.599 jiwa. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat pendidikan penduduk indonesia.⁶⁷ Padahal, komposisi penduduk berdasarkan dari segi kualitas pendidikannya dengan melihat persentase penduduk yang telah menyelesaikan setiap jenjang sekolah dari sekolah dasar hingga universitas. Peningkatan persentase penduduk yang menyelesaikan pendidikan menengah, dari SMA hingga perguruan tinggi, menunjukkan peningkatan standar hidup dan, lebih jauh lagi, kualitas pendidikan yang diberikan kepada masyarakat luas, termasuk dalam mempengaruhi kualitas pendidikan anak – anak mereka.⁶⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua dapat diartikan pada sejauh mana jenjang, tatanan, tingkat pendidikan yang telah dicapai dan diselesaikan oleh orang tua sewaktu mengenyam pendidikan di bangku sekolah. Masuk akal untuk menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan yang dirasakan seseorang sesuai dengan tingkat tantangan yang dia hadapi di kelas saat mereka bekerja untuk memperluas pengetahuan mereka,

⁶⁷ “Hanya 6% Warga Indonesia Yang Berpendidikan Tinggi Pada Juni 2022 | Databoks,” accessed October 24, 2022, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/20/hanya-6-warga-indonesia-yang-berpendidikan-tinggi-pada-juni-2022>.

⁶⁸ *Geografi: Membuka Cakrawala Dunia* (PT Grafindo Media Pratama, n.d.).

mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka, dan matang secara emosional dan intelektual.

2. Jenjang Pendidikan Formal

Undang – undang yang berkaitan dengan jenjang pendidikan formal diatur dalam bab IV pasal 14 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama, pendidikan menengah atas, dan pendidikan tinggi”.⁶⁹ Berikut adalah penjelasan detail mengenai jenjang pendidikan formal sebagai berikut :

a. Pendidikan Dasar

- 1) Jenjang pendidikan formal paling dasar di Indonesia adalah pada jenjang Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Lama pendidikan yang harus ditempuh adalah selama 6 tahun, dari kelas satu hingga kelas enam.
- 2) Setelah menyelesaikan sekolah dasar (SD/MI), siswa dapat melanjutkan pendidikan formal mereka di Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTS), dua jenis sekolah menengah. Lama pembelajaran sekolah menengah pertama berlangsung selama tiga tahun. SMP, MTs, atau bentuk lain dari penyetaraan atau perpanjangan hasil belajar SMP/MTs yang berlaku umum sederajat pendidikan menengah.

b. Pendidikan Menengah

⁶⁹ Undang - undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdiknas, n.d.).

1) Setelah lulus dari sekolah menengah di Indonesia yang dikenal sebagai Sekolah Menengah Pertama (SMP), siswa dapat memilih untuk melanjutkan pendidikan mereka di Madrasah Aliyah (MA) atau Sekolah Menengah Atas (SMA). Sekolah menengah atas selesai dalam tiga tahun. Madrasah Aliyah adalah pendidikan menengah atas yang dinaungi atau dikelola oleh Kementerian Agama. Madrasah Aliyah umumnya memiliki jurusan yakni Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Agama Islam dan Bahasa. Kurikulum Madrasah Aliyah sama dengan Sekolah Menengah Atas, hanya yang membedakan pembelajaran agama islam memiliki porsi yang lebih banyak. Seperti halnya SMA, kepemilikan madrasah aliyah dikelola oleh dua badan yakni negeri dan swasta.

2) Sekolah Menengah Kejuruan

Salah satu jenis lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan di tingkat yang setara dengan menengah atas adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Nama lain yang biasa disebut adalah Sekolah Teknik Menengah (STM). Di sekolah ini banyak membuka program kehlian yang pembelajarannya berbasis praktek langsung disbanding teori.

3) Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)

Salah satu pendidikan formal yang sama dengan Madrasah Aliyah yang masih dalam naungan Kementerian Agama. Pendidikan ini

mengajarkan pendidikan kejuruan dengan karakteristik agama islam pada jenjang menengah.

c. Pendidikan Tinggi

Perguruan tinggi merupakan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan tingkat tinggi. Peserta didik dalam pendidikan tinggi dikenal sebagai mahasiswa, sedangkan guru pendidikan tinggi dikenal sebagai dosen. Adapun, jenis Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia adalah sebagai berikut :

1) Akademi

Pemimpin dari perguruan tinggi akademi disebut direktur, merupakan lembaga pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dan pelatihan kejuruan dalam satu atau lebih bidang pengetahuan, teknologi, dan seni.

2) Politeknik

Pemimpin tertinggi di perguruan tinggi politeknik disebut direktur, politeknik merupakan lembaga pendidikan tinggi dan pelatihan teknis lanjutan serta penelitian akademik mutakhir dan pelatihan pendidikan vokasi profesional dengan fokus pada bidang studi tertentu, seperti ilmu alam, teknik, seni, atau berbagai cabang teknologi tertentu.

3) Institut

Lembaga pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi/kejuruan akademik dan/atau kejuruan dalam berbagai bidang termasuk ilmu pengetahuan, teknologi, seni,

dan lain-lain jika memenuhi kriteria dapat melanjutkan pendidikan profesi.

4) Universitas

Universitas adalah tempat pendidikan tinggi dan penelitian yang memberikan penghargaan akademik di berbagai bidang studi. Di universitas, tersedia pendidikan sarjana dan pascasarjana.

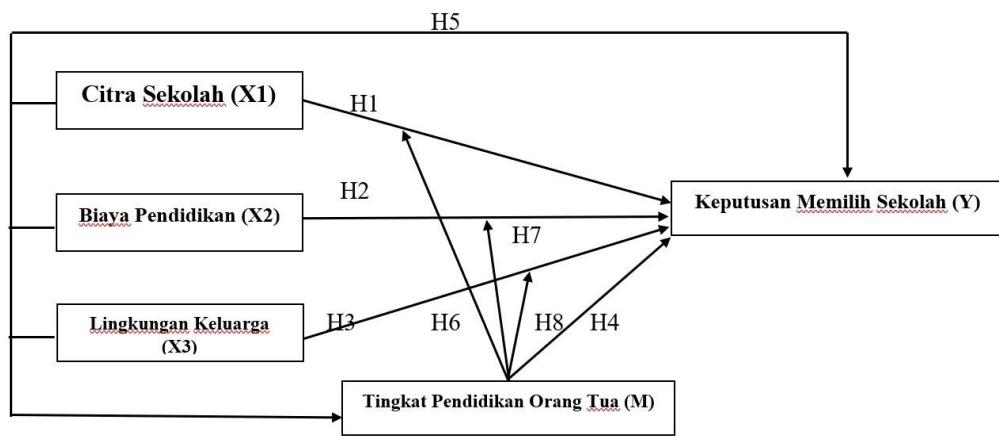
5) Sekolah Tinggi

Pendidikan tinggi di Indonesia juga menyediakan pendidikan akademik dan/atau kejuruan (vokasi) dalam satu bidang studi (seperti humaniora, sains, seni, atau teknologi) dan, jika mahasiswa memenuhi persyaratan tertentu, juga dapat mengambil pendidikan professional.⁷⁰

F. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dibuat untuk mempermudah proses penelitian, karena didalam kerangka konseptual tersebut mencakup tujuan dari penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah citra sekolah (X1), biaya pendidikan (X2) dan lingkungan keluarga (X3) mempengaruhi keputusan memilih sekolah (Y). Penelitian ini juga untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan orang tua (M) memoderasi hubungan antara pendapatan (X1), biaya pendidikan (X2) dan lingkungan keluarga (X3) dengan keputusan memilih sekolah (Y).

⁷⁰ hamid Darmadi, Landasan Pendidikan Global: Teori, Strategi, dan Praktik dalam Pendidikan Global (Animage, 2019). Hal 29-30.

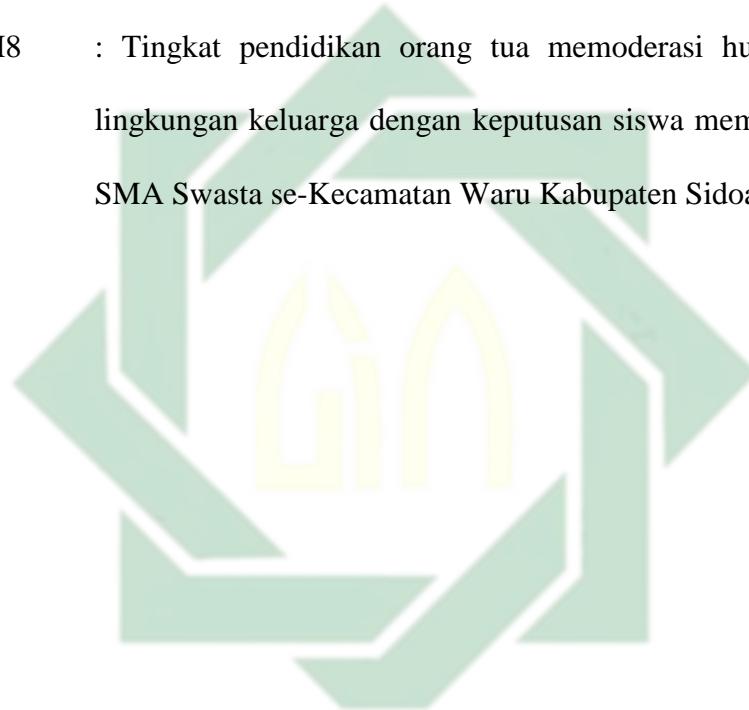


Gambar 2. 2
Kerangka Konseptual pada Keputusan Memilih Sekolah

G. Hipotesis Penelitian

- H1 : Citra sekolah berpengaruh terhadap keputusan siswa memilih sekolah di SMA Swasta se-Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.
- H2 : Biaya pendidikan berpengaruh terhadap keputusan siswa memilih sekolah di SMA Swasta se-Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.
- H3 : Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap keputusan siswa memilih sekolah di SMA Swasta se-Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.
- H4 : Tingkat pendidikan orangtua berpengaruh terhadap keputusan siswa memilih sekolah di SMA Swasta se-Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.
- H5 : Citra sekolah, biaya pendidikan, lingkungan keluarga dan tingkat pendidikan orangtua berpengaruh secara bersama-sama terhadap keputusan siswa memilih sekolah di SMA Swasta se-Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

- H6 : Tingkat pendidikan orang tua memoderasi hubungan antara citra sekolah dengan keputusan siswa memilih sekolah di SMA Swasta se-Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.
- H7 : Tingkat pendidikan orang tua memoderasi hubungan antara biaya pendidikan dengan keputusan siswa memilih sekolah di SMA Swasta se-Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.
- H8 : Tingkat pendidikan orang tua memoderasi hubungan antara lingkungan keluarga dengan keputusan siswa memilih sekolah di SMA Swasta se-Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif asosiatif atau korelasi yang tujuannya adalah untuk lebih memahami pengaruh dari dua atau lebih variabel independent.⁷¹ Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian korelasional kuantitatif untuk mempelajari tentang pengaruh antara variabel bebas (*independent*) yakni citra sekolah, biaya pendidikan dan lingkungan keluarga dengan variabel terikat (*dependent*) yaitu keputusan memilih sekolah serta variabel moderator yaitu tingkat pendidikan orang tua.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada sekolah menengah atas (SMA) Swasta se-kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Jumlah SMA Swasta di Kecamatan Waru adalah 7 sekolah. Namun pada penelitian ini hanya 4 sekolah saja yang akan dijadikan objek penelitian. Yakni diantaranya :

Tabel 3. 1

Lokasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Alamat
1	SMA Al – Muslim	Jl. Raya Wadung Asri No.39F, Ngipa, Wadungasri, Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur

⁷¹ Suriyani and Hendriyadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (Prenada Media, 2016). Hal 119.

2	SMA Wahid Hasyim 4	Jl. Brigjen Katamso IV No.117, Balongpoh, Kedungrejo, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.
3	SMA Plus Darma Siswa	Jl. Wijaya Kusuma No.22, Turipinggir, Berbek, SIDOARJO, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.
4	SMA Islam Parlaungan	Jl. Berbek I, Turipinggir, Berbek, Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah atau jumlah total orang yang tinggal di wilayah geografis atau periode waktu tertentu, seperti yang ditentukan oleh peneliti. Sampel, di sisi lain, adalah sampel representatif dari populasi yang digunakan untuk menjelaskan konsep secara umum.⁷² Populasi pada penelitian ini yaitu siswa siswi yang bersekolah di SMA Swasta se-Kecamatan Waru Kabupaten yakni dengan rincian pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 2

Jumlah Populasi

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMA Al - Muslim	257
2	SMA Plus Darma Siswa	62
3	SMA Wahid Hasyim 4	126
4	SMA Islam Parlaungan	110
	Total	555

⁷² Selamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan, *Desain Penelitian Kajian Kuantitatif Bidang Manajemen, Teknologi, Pendidikan, dan Eksperimen* (Deepublish, 2020). Hal 11-12.

Sarwono menyatakan bahwa ukuran sampel yang sesuai untuk analisis yang lebih mendalam, seperti yang termasuk regresi linier berganda, adalah antara > 100 hingga 500 responden.⁷³

Berdasarkan tabel yang dikembangkan oleh *Issac* dan *Michael* tentang penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu untuk tingkat kesalahan 1%, 5% dan 10%.⁷⁴

Tabel 3. 3
Tabel Penentuan Sampel Oleh Issac dan Michael

N	Tingkat kesalahan			N	Tingkat kesalahan			N	Tingkat kesalahan		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	256
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	188	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	616	335	264
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	335	265
65	59	55	53	480	279	202	174	15000	635	340	266
70	63	59	56	500	285	205	178	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	653	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	299	100000	659	247	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	247	270
110	94	84	78	850	273	247	205	200000	661	247	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	248	270
130	109	95	86	950	391	255	211	300000	662	248	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	248	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	248	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	248	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	248	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	248	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	248	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	248	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	248	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	248	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	248	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	248	271
250	182	148	130	2200	510	301	241	900000	663	248	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	248	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	248	271
								Tak terhingga	664	249	272

Maka, yang sesuai jumlah populasi 555 dengan tingkat kesalahan 5% adalah 213 siswa yang akan dijadikan sampel. Sehingga telah sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh Sarwono sehingga disetujui untuk dilakukan

⁷³ Jonathan Sarwono, *Approaches and Methods That Are a Mix How to Combine Quantitative and Qualitative Studies* (Elex Media Komputindo, 2013). Hal 92

⁷⁴ Muslich Anshori and Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi 1* (Airlangga University Press, 2019). Hal 98.

penelitian. Karena keterbatasan waktu dan sumber daya, seluruh populasi tidak akan dipelajari.

Peneliti kemudian menggunakan metode yang disebut *proportionate stratified random sampling*, di mana metode ini digunakan jika anggota populasi tidak bersifat homogen dan memiliki strata yang proporsional. Menjamin bahwa setiap komponen dari kumpulan sampel memiliki kesempatan yang sama dalam di setiap tingkatan kelas.⁷⁵

Tabel 3. 4
Jumlah Populasi dan Sampel

Kelas	Jumlah	Responden
X	203	$\frac{203}{555} \times 213 = 77,9$
XI	182	$\frac{182}{555} \times 213 = 69,8$
XII	170	$\frac{170}{555} \times 213 = 65$
Total Jumlah	555	213

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah simbol atau topik yang menjadi fokus dalam suatu penelitian.⁷⁶ Ada total 5 variabel dalam penelitian ini, yakni diantaranya :

1. Variabel bebas adalah variabel yang memiliki efek dan kemampuan untuk menjelaskan atau mengukur variabel lain. Pada penelitian ini

⁷⁵ Muslich Ansori, *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2* (Airlangga University Press, 2020). Hal 109.

⁷⁶ Ansori. Hal 113.

variabel bebasnya (X) adalah citra sekolah, biaya pendidikan dan lingkungan keluarga.

2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain tetapi tidak berpengaruh pada variabel itu sendiri. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah keputusan memilih sekolah.
3. Variabel moderator adalah salah satu yang ditempatkan di antara dua variabel lain (X dan Y) untuk melemahkan atau memperkuat korelasi antara dua variabel yang mengambang bebas.⁷⁷ Variabel moderator (M) yang digunakan di penelitian ini adalah tingkat pendidikan orang tua.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diartikan sebagai alat pengukur dan pengumpul data yang digunakan selama proyek penelitian. Bisa berupa angket, buklet soal ulangan, lembar observasi, dan lainnya.⁷⁸

Tabel 3. 5

Kisi – kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Kisi – Kisi Pernyataan
1	Citra Sekolah Keller (2013)	Kekuatan asosiasi merek	<ul style="list-style-type: none">a. Memiliki fasilitas lengkap dan memadaib. Terus melakukan inovasi terhadap pembelajaranc. Guru yang kompetend. Pengenalan merek terhadap konsumen

⁷⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah* (Prenada Media, 2016). Hal 50.

⁷⁸ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *METODOLOGI PENELITIAN SOSIAL* (Media Sahabat Cendekia, 2019). Hal 122.

		Keunggulan asosiasi merek	<ul style="list-style-type: none"> a. Kualitas layanan b. Menambah rasa bangga c. Dimiliki oleh lembaga yang mempunyai kredibilitas tinggi d. Keamanan dan kenyamanan e. Harga yang sesuai dengan kualitas produk
		Keunikan asosiasi merek	<ul style="list-style-type: none"> a. Reputasi lembaga yang baik b. Populer c. Mempunyai banyak pilihan variasi
2	<p>Biaya Pendidikan Lupiyoadi dan Hamdani (2008)</p>	Biaya sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Biaya sekolah yang bersaing b. Biaya sekolah yang dibebankan kepada orangtua diinformasikan secara transparan
		Biaya peralatan dan perlengkapan sekolah	Setiap siswa mendapatkan buku pelajaran sesuai kebutuhan
		Prosedur pembayaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembayaran yang mudah b. Menyediakan pembayaran dengan cicilan
		Biaya Perjalanan	<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat biaya tambahan setiap tahunnya untuk kegiatan <i>study tour</i>

			<p>b. Terdapat biaya tambahan untuk kegiatan observasi sesuai dengan kebutuhan</p>
		Keuntungan	<p>a. Biaya sekolah sudah sesuai dengan fasilitas yang dirasakan siswa</p> <p>b. Studi di sekolah dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan teknologi</p>
3	<p>Lingkungan Keluarga Schiffman dan Kanuk (2007)</p>	Pengetahuan dan pengalaman	<p>a. Informasi diperoleh dari keluarga atau saudara</p> <p>b. Memilih sekolah karena rekomendasi keluarga atau saudara</p> <p>c. Keluarga/saudara berbagi pengalaman tentang studi di SMA ini.</p> <p>d. Keluarga memberikan informasi tentang keunggulan dan kualitas tentang SMA ini</p> <p>e. Pendapat Keluarga/saudara menjadi rujukan untuk memilih sekolah di SMA ini</p>
		Kredibilitas	<p>a. Melihat keluarga atau saudara yang berprestasi di sekolah tersebut</p> <p>b. Melihat keluarga atau saudara yang sukses di sekolah tersebut</p>

			<p>c. Keluarga/saudara yang dipercaya memberikan dorongan untuk memilih sekolah di SMA ini.</p> <p>d. Memilih sekolah karena pengaruh ulasan dari orang yang dipercaya</p>
4	<p>Tingkat Pendidikan Orang Tua</p> <p>Sirilius Seran (2020)</p>	Pendidikan formal yang pernah diampu orang tua semasa hidupnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tamat/tidak tamat SD 2. Tamat SLTP 3. Tamat SLTA 4. Tamat Peguruan 5. Tinggi/Akademi.
5	<p>Keputusan Memilih Sekolah</p> <p>Peter dan Olson dalam Suryani (2018)</p>	<p>Tujuan</p> <p>Mengumpulkan Informasi</p> <p>Minat</p> <p>Pilihan alternative terbaik</p>	<p>a. Memilih karena sesuai kebutuhan</p> <p>a. Mencari informasi lengkap sebelum mengambil keputusan mendaftar sekolah</p> <p>a. Mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan sekolah alternatif sebelum memilih sekolah</p> <p>a. Merupakan pilihan yang paling tepat</p>
		Satisfaction	<p>a. Merasa puas dengan pilihan yang dipilih</p> <p>b. Merekomendasikan pilihan kepada orang lain</p>

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah jenis alat evaluatif dalam bentuk kuesioner topik penelitian yang dirancang untuk mengungkapkan presisi atau keakuratan dan reliabilitas sebuah instrumen penelitian.⁷⁹ Dalam pengelolaan data peneliti akan menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 28.

Dengan membandingkan nilai rhitung dengan nilai rtabel, kita dapat menentukan apakah instrumen yang diberikan reliabel atau tidak. Jika rhitung \geq rtabel bernilai positif, maka butir instrumen yang bersangkutan valid. Sebaliknya, jika rhitung \leq rtabel atau bernilai negatif, maka butir yang sesuai pada instrumen tidak valid. Butir instrumen yang tidak valid harus dilepas sebelum instrumen dapat digunakan.⁸⁰

2. Uji Reliabilitas

Konsistensi suatu instrumen penelitian dievaluasi dengan menggunakan alat yang disebut uji reliabilitas, atau penilaian reliabilitas. Ketika koefisien reliabilitas kurang dari 0,5, itu berarti instrumen penelitian konsisten.⁸¹ Rumus yang dipakai menggunakan *Croback's Alpha* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum -\sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

⁷⁹ Asep Saepul Hamdi and E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan* (Deepublish, 2015). Hal 66.

⁸⁰ Azuar Juliandi, Irfan, and Saprina Manurung, *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri* (UMSU Press, 2020). Hal 77.

⁸¹ Nova Oktavia MPH SKM, *SISTEMATIKA PENULISAN KARYA ILMIAH* (Deepublish, 2015). Hal 56

Keterangan :

r_{11} = Nilai reliabilitas

k = Jumlah butir pernyataan

$\Sigma ab/2$ = Jumlah Varian butir

$\alpha t/2$ = Total varian

G. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah informasi yang peneliti terima dan kumpulkan dengan maksud menjawab pertanyaan penelitian atau menghasilkan petunjuk yang relevan. Dalam penelitian ini digunakan data kuantitatif, yaitu data yang telah dianalisis menggunakan metode statistik dan disajikan dalam bentuk matriks.⁸²

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dalam subjek penelitian.⁸³ Dalam penelitian ini, data primer berasal dari kuesioner responden atau tanggapan survei masing-masing individu.

b. Data Sekunder

Jenis informasi sekunder adalah informasi yang dikumpulkan atau disusun oleh akademisi dari berbagai sumber.⁸⁴ Buku, jurnal, artikel, dan

⁸² Sandu Sunyoto and Muhammad Ali Sodiq, *DASAR METODOLOGI PENELITIAN* (Literasi Media Publishing, 2015). Hal 67.

⁸³ Syofian Siregar, *Metode Pemilihan Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Prenada Media, 2017). Hal 17.

⁸⁴ Siyoto and Sodik, *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*. Hal 68.

dokumen lain yang berkaitan dengan masalah yang dipelajari di SMA se-kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini.

H. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan iterasi dengan tujuan akhir menguji hipotesis yang telah dirumuskan, dimulai dengan proses pengumpulan data primer. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang disebut kuesioner. Kuesioner, juga dikenal sebagai angket, adalah metode pengumpulan data di mana sejumlah pernyataan atau pertanyaan diajukan kepada responden dan kemudian dianalisis berdasarkan jawaban mereka untuk mendapat sebuah informasi.⁸⁵

Kuisisioner dibagikan kepada siswa siswi aktif yang bersekolah di SMA Swasta se-Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo yang dituju oleh peneliti. Untuk mengukur citra sekolah, biaya pendidikan, dan lingkungan keluarga peneliti menggunakan skala *likert* yang bertujuan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai suatu fenomena sosial.⁸⁶ Sedangkan untuk mengukur tingkat pendidikan orang tua dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal.

Tabel 3. 6

Pengukuran Skala Likert

SKALA LIKERT	
Kategori	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3

⁸⁵ Vivi Herlina, *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS* (Elex Media Komputindo, 2019). Hal 1-2

⁸⁶ Herlina. Hal 6.

Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah bagian dari prosedur penelitian yang melibatkan pengumpulan data yang relevan dan menafsirkan hasil untuk menarik kesimpulan. Tujuan analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah untuk membuat sekumpulan informasi numerik (statistik) yang dikumpulkan dalam format yang dapat dikelola yang dapat dipahami oleh semua orang.⁸⁷ Peneliti menggunakan tes berikut menggunakan data yang dikumpulkan, diantaranya:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan hasil regresi yang akurat dan konsisten.⁸⁸ Pada penelitian ini akan menggunakan beberapa uji asumsi klasik berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui penyebaran informasi antar variabel bebas penelitian. Peneliti menggunakan uji *One-Sample Kolmogorof-Smirnov* dengan asumsi sebagai berikut:

- 1) Jika tingkat signifikansi $>0,05$, data berdistribusi normal
- 2) Jika tingkat signifikansi $<0,05$, data tidak berdistribusi normal.⁸⁹

⁸⁷ Juliandi, Irfan, and Mandurung, *Metodologi Penelitian Bussines, concept and Application*. Hal 85.

⁸⁸Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition Buku Untuk Orang Yang (Merasa) Tidak Bisa Dan Tidak Suka Statistika* (Deepublish, 2020). Hal 108.

⁸⁹ Ivan Fanani Qomusuddin, *Statistik Pendidikan (Lengkap Dengan Aplikasi IMB SPSS Statistic 20.0)* (Deepublish, 2019). Hal 33.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas mengacu pada derajat saling ketergantungan antar variabel bebas. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menunjukkan adanya korelasi antar variabel bebas. Ketika tidak ada hubungan yang signifikan muncul antara variabel independen, model regresi dianggap kuat.

Untuk mengetahui apakah telah terjadi multikolinearitas atau tidak, dapat dilakukan pengujian nilai toleransi, dimana jika $>0,10$ dan $VIF < 10$ maka dapat dipastikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas.⁹⁰

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah distribusi skor sampel berbeda secara signifikan dari nilai yang diharapkan, yang diukur dengan statistik uji standar model regresif. Regresi yang baik tidak bermanifestasi sebagai heteroskedastisme.⁹¹ Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menentukan heteroskedastisme, yaitu sebagai berikut:

- 1) Metode scatter plot, metode ini dapat dikenali dengan adanya grafik yang menunjukkan hubungan antara nilai prediksi dari variabel dependen (dalam hal ini ZPRED) dan residualnya (dalam hal ini SRESID). Kriteria untuk mengevaluasi metode ini meliputi:

⁹⁰ Riyanto and Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Hal 139.

⁹¹ Riyanto and Hatmawan. Hal 140.

- Heteroskedastisme terjadi ketika pola tertentu hadir, seperti pengembangan pola secara linier dari waktu ke waktu (menyusut, tumbuh, dan bercabang).
- Heteroskedastisme tidak mungkin terjadi jika terdapat pola yang jelas dan penyebaran titik-titik individu di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y.

2) Menggunakan tes Park, tes Glejser, dan tes White dan memberikan kejelasan saat membuat keputusan, yaitu dengan mengizinkan seseorang untuk menguji tingkat signifikansi variabel independen menurut ambang batas yang telah ditentukan.

- Heteroskedastisitas terdeteksi jika nilai t untuk variabel bebas $< 0,05$ pada prosedur pengujian.
- Setiap kali nilai $sig > 0,05$, heteroskedastisme tidak terdeteksi.⁹²

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis ini umumnya digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun model dasar analisis regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut :

⁹² Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (Deepublish, 2019). Hal 122 – 123.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Keputusan memilih sekolah)

a = Konstanta regresi linier berganda

b_1 = Koefisien Regresi

e = Variabel Pengganggu

X_1 = Variabel Independen (Citra Sekolah)

X_2 = Variabel Independen (Biaya Pendidikan)

X_3 = Variabel Independen (Lingkungan Keluarga)

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier multivariat yang dirancang untuk memperkirakan dampak dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat.⁹³

a. Uji T

Penelitian ini juga menggunakan uji statistik yang dikenal dengan analisis parsial, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengujian parsial semacam ini, hipotesis "Ho" diterima jika dan hanya jika nilai variabel uji, $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan "Ho" ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Untuk menerima Ho pada tingkat signifikansi, nilai signifikansi harus lebih besar dari 0,05. Sebagai alternatif, Ho akan

⁹³ Syofyan Siregar, *Metode Pemilihan Kuantitatif*. Hal 226.

ditolak jika tingkat signifikansinya di bawah 0,05. Berikut adalah rumus uji t (parsial) :

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan :

t = \sqrt{z} Distribusi data

r = Koefisien korelasi parsial

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data

b. Uji F

Tes ini juga dikenal sebagai tes simultan, bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Rumus yang dipakai pada tes simultan adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R² = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel indipenden

N = Jumlah anggota data atau kasus

Penerimaan atau penolakan suatu hipotesis ditentukan oleh dua kriteria :

- Jika Fhitung lebih kecil dari Ftabel atau sig < dari 0,05, maka Ho ditolak.
- Sebaliknya, jika Fhitung Ftabel atau sig > 0,05, maka Ho diterima.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini diperlukan untuk menilai sejauh mana model Anda terlalu cocok saat menyesuaikan untuk variabel Y. koefisien deterministik akan memiliki nilai numerik 1 – 0. Jika nilai yang dihasilkan adalah angka kecil, atau mendekati nol, maka fleksibilitas variabel bebas (X) untuk mengakomodasi variabel berbasis tetris sangat dibatasi. Sebaliknya, ketika nilai yang muncul besar atau sangat mendekati 1, hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi jangkauan variabel Y dapat disimpulkan dari nilai variabel X.⁹⁴

d. Moderate Regression Analysis (MRA)

Analisis regresi moderat, atau pemodelan regresi dengan variabel moderat antara variabel independen dan dependen, adalah teknik statistik. Variabel pemoderasi dapat berfungsi sebagai penyangga atau sebagai sarana untuk memperkuat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.⁹⁵ Situasi ini membutuhkan uji

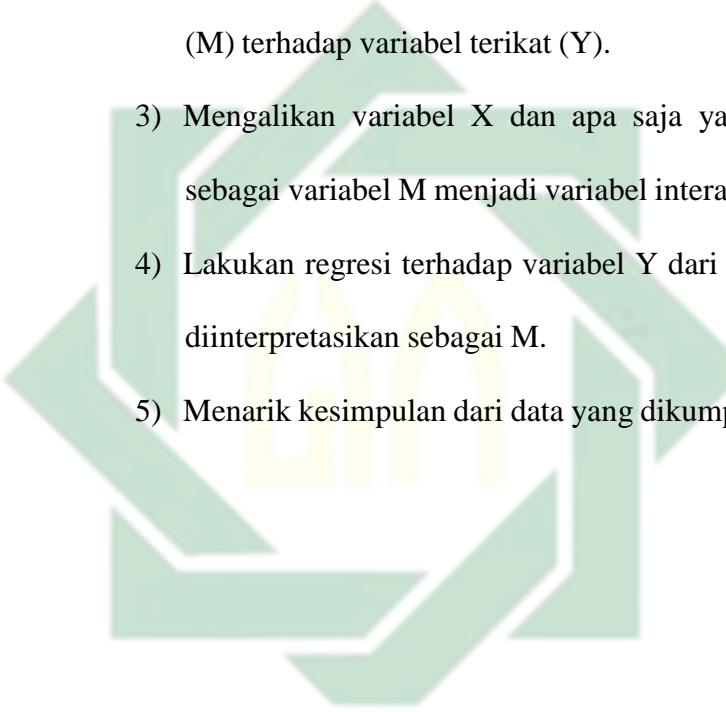
⁹⁴ Riyanto and Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Hal 141 – 143.

⁹⁵ Solimun, Analisis Varians dengan Komponen Independen (GSCA) Structural Integration Modeling (SEM) (Universitas Brawijaya Press, 2019). Hal 48.

analisis regresi moderat (MRA), yang dilakukan di SPSS dengan model campuran linier.

Tes MRA ini, juga dikenal sebagai tes interaksi, dapat dilakukan melalui paket perangkat lunak SPSS:

- 1) Meneliti regresi antara variabel bebas (X) dan terikat (Y).
- 2) Meneliti regresi variabel bebas (X) dan variabel moderator (M) terhadap variabel terikat (Y).
- 3) Mengalikan variabel X dan apa saja yang diasumsikan sebagai variabel M menjadi variabel interaksi.
- 4) Lakukan regresi terhadap variabel Y dari variabel X yang diinterpretasikan sebagai M.
- 5) Menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan.⁹⁶



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁹⁶ Mansur Chadi Mursid, Menggunakan Model Kohesi Struktural SPSS AMOS untuk Data Survei Internasional (Beserta Sistematika Penyajian Data Hasil Analisis) (Khoirunnisa, 2016). Hal 67.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Kecamatan Waru adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kecamatan ini terdiri atas 17 kelurahan dan berbatasan dengan Kota Surabaya. Luas kecamatan Waru adalah 3.032 Ha² dan jumlah penduduknya 231.309 jiwa. Kecamatan ini berbatasan dengan Kota Surabaya, dan di kecamatan ini terdapat Terminal Purabaya, terminal bus terbesar di Indonesia. Di sisi utara kecamatan ini terdapat Bundaran Waru, yang merupakan pintu gerbang utama Kota Surabaya dari arah barat daya (Mojokerto atau Madiun atau Kediri) dan dari arah selatan (Malang atau Banyuwangi).

Waru merupakan salah satu kawasan industri utama di selatan Surabaya. Banyak sentra Industri di sini, mulai Logam, di desa Ngingas serta Sepatu atau Sandal yang terdapat di desa Wadung Asri, Berbek, Kepuh kiriman dan Wedoro. Desa Berbek yang secara administratif masuk kecamatan Waru juga jadi termassuk bagian dari kawasan Industri Rungkut (SIER) yang kemudian lebih dikenal dengan sebutan Kawasan Industri Berbek. Waru juga dikenal sebagai pusat Industri penyangga dari Surabaya, dan banyak industri penting yang sebelumnya berpusat di kota kecamatan ini. Misalnya pabrik paku, pabrik susu Nestle, perusahaan biskuit UBM sampai pabrik soda (Persero).

Kecamatan waru merupakan salah satu kecamatan yang memiliki fasilitas sekolah SMA Swasta yang cukup banyak dibandingkan kecamatan lainnya. Objek yang diteliti dalam penelitian ini hanya 4 SMA Swasta yang ada di Kecamatan Waru. Berikut adalah informasi mengenai SMA Swasta tersebut :

a. SMA Al – Muslim

SMA Al – Muslim adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Wadungasri, Kec. Waru, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, SMA AL MUSLIM berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah yang memiliki *tagline* “Sekolah Sang Pemimpin” ini memiliki akreditasi “A” dengan konsep sekolah *Islamic digital school*. Lokasi SMA Al – Muslim cukup strategis dekat dengan perbatasan kota surabaya. Memiliki jumlah siswa sebanyak 257 siswa dari kelas X (Sepuluh) s.d XII (Duabelas).



Gambar 4. 1

Gambar SMA Al – Muslim

b. SMA Wachid Hasyim 4

SMA Wachid Hasyim 4 Waru berlokasi di Jl. Brigjen Katamso IV No.117, Balongpoh, Kedungrejo, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo. Sekolah ini berada dibawah naungan yayasan Amanat Nahdlatul Ulama' (AMANU). Sekolah berbasis islam nahdlatul ulama' ini dalam pembelajarannya juga menerapkan mata pelajaran keagamaan seperti akidah ahklaq, fiqh, al – qur'an dan hadist. Lokasi sekolah ini terletak di tengah perkampungan padat penduduk dan bersebelahan dengan SMP Wachid Hasyim 8 Waru. Sekolah ini memiliki jumlah murid sebanyak 126 dengan status akreditasi "B".



Gambar 4.2

Gambar SMA Wachid Hasyim 4

c. SMA Plus Darma Siswa

SMAS "plus" Darma Siswa adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Berbek, Kec. Waru, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, SMAS PLUS DARMA SISWA berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini

berada dibawah naungan perkumpulan pendidikan dan kesehatan keluarga H. Soedarmo (PPKKBHS). Sekolah ini diperuntukkan untuk umum dengan moderasi beragama yang kuat. Lokasi sekolah ini berada ditengah perkampungan yang padat penduduk dan dekat dengan perindustrian dan sekolah sekolah sejenis yang ada disekitarnya. Sekolah ini memiliki sebanyak 62 siswa/i dengan sekolah dengan akreditasi “A”.



Gambar 4. 3

Gambar SMA Plus Darma Siswa

d. SMA Islam Parlaungan

SMA Islam Parlaungan berlokasi di jalan raya berbek kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo. SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo dibuka pada tahun 1980. Sekolah ini berada dibawah ”Yayasan Madrasah Islamiyah Modern” (YMIM), yang sekarang dikepalai oleh Ir. H. Masyhuda. Seperti namanya sekolah ini adalah lembaga pendidikan yang berbasis islam dimana mata pelajaran juga meliputi keagamaan. Lokasi SMA Islam Parlaungan tidak terlalu sulit karena lokasi tersebut terletak ditengah pemukiman padat penduduk namun pada posisi yang

sangat strategis, dikatakan demikian karena jangkauannya sangat mudah, dapat dilewati berbagai sarana transportasi. Sekolah ini memiliki siswa/i sebanyak 110 siswa dengan akreditasi “A”.



Gambar 4. 4

Gambar SMA Islam Parlaungan

B. Karakteristik Responden

Siswa dan siswi yang bersekolah pada jenjang Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo adalah responden dalam penelitian ini dengan jumlah 213 siswa dan siswi yang kemudian dibagi pada 4 sekolah menengah atas swasta di kecamatan tersebut. Kuisioner dibagikan pada tanggal 14 November sampai dengan 16 November 2022. Berikut merupakan *detail* mengenai sampel yang digunakan yaitu :

Tabel 4. 1

Jumlah Sampel Terkumpul

No	Keterangan	Jumlah
1	Kuisioner yang disebarluaskan	213
2	Kuisioner yang tidak dapat dianalisis	0
3	Kuisioner yang dapat di analisis	213

Dalam Tabel 4.1 menunjukkan bahwa total kuisioner yang diberikan pada responden berjumlah 213. Semua responden mengisi kuisioner secara tuntas sehingga semua data kuisioner dapat diolah. Pada penelitian ini terdapat karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin, kelas, jarak sekolah dengan rumah, jumlah saudara kandung yang bersekolah dan rata – rata pendapatan orangtua perbulan.

1. Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 4. 2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Mean
Laki – laki	107	106,5
Perempuan	106	

Dalam Tabel 4.2 menjelaskan bahwa responden yang memiliki gender laki – laki sebanyak 107 siswa sedangkan perempuan memiliki jumlah yang lebih sedikit yakni sebanyak 106 siswi. Dari data tersebut disimpulkan bahwa siswa/i yang bersekolah di SMA Swasta Kecamatan Waru Kabupaten Sidorjo rata – rata berjenis kelamin laki – laki karena berdasarkan pada perhitungan mean jika dibulatkan mendekati pada golongan pertama yaitu laki – laki.

2. Kelas Siswa

Responden dalam penelitian ini terdiri atas tiga kelas pada jenjang SMA yakni sebagai berikut :

Tabel 4. 3**Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas**

Kelas	Frekuensi	Mean
Sepuluh (X)	78	1,92
Sebelas (XI)	70	
Duabelas (XII)	65	

Dari Tabel 4.3 diatas membuktikan bahwa karakteristik responden berdasarkan kelas memiliki tiga kelompok responden yang sedang berada di kelas sepuluh sebanyak 78 responden, kelas sebelas sebanyak 70 responden dan kelas duabelas sebanyak 65 responden. Dari tabel tersebut diketahui responden terbanyak adalah kelas sepuluh (X). Nilai mean yang didapatkan sebesar 1,92 kategori satu yang artinya kebanyakan dari responden dalam penelitian ini adalah siswa/i yang berada pada kelas sepuluh.

3. Jarak Sekolah

Karakteristik responden berdasarkan jarak rumah ke sekolah terbagi atas 4 kelompok yaitu :

Tabel 4. 4**Karakteristik Responden Berdasarkan Jarak Sekolah dengan Rumah**

Jarak Sekolah	Frekuensi	Mean
Kurang dari 1 Kilometer	36	2,24
1 – 5 Kilometer	115	
6 – 10 Kilometer	37	
Lebih dari 10 Kilometer	25	

Dari tabel 4.4 menjelaskan bahwa jarak sekolah dengan rumah siswa yang menjadi responden yakni kurang dari 1 kilometer sebanyak 36 siswa, jarak 1 -5 kilometer sebanyak 115 siswa, 6 – 10 kilometer 37 siswa dan lebih

dari 10 kilometer sebanyak 25 siswa. Hasil terbanyak yakni siswa dengan jarak sekolah 1 – 5 Kilometer. Nilai mean yang dihasilkan sebesar 2,24 pada golongan kedua.

4. Saudara Kandung yang Bersekolah

Tabel 4. 5

Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Saudara Kandung yang Bersekolah

Saudara Kandung yang Bersekolah	Frekuensi	Mean
0 Orang	44	
1 Orang	89	
2 Orang	50	
3 Orang	23	
4 Orang	5	
5 Orang	1	
6 Orang	1	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jumlah saudara kandung yang masih bersekolah paling banyak yakni 1 orang sebanyak 89 siswa, 2 orang sebanyak 23 siswa, 3 orang sebanyak 23 siswa, 4 orang sebanyak 5 siswa, 5 orang sebanyak 1 siswa dan 6 orang sebanyak 1 siswa. Sedangkan siswa yang tidak memiliki saudara kandung yang masih bersekolah sebanyak 44 siswa.

5. Pendapatan Orang Tua Perbulan

Karakteristik responden berdasarkan rata – rata pendapatan orangtua terbagi atas 5 kelompok yaitu :

Tabel 4. 6
Responden Berdasarkan Pendapatan Orangtua Perbulan

Pendapatan Orangtua	Frekuensi	Mean
Kurang dari 500.000	32	2,61
1 – 3 Juta/bulan	101	
4 – 6 Juta/bulan	33	
7 – 10 Juta/bulan	13	
Lebih dari 10 Juta/bulan	34	

Berdasarkan tabel tersebut diatas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pendapatan orangtua dimana pendapatan kurang dari 500.000 sebanyak 32 siswa, dan paling banyak pada rata – rata 1 – 3 juta sebanyak 101 siswa, 4 - 6 juta sebanyak 33 siswa, 7 – 10 juta/bulan sebanyak 13 siswa dan pendapatan orangtua lebih dari 10 juta/bulan sebanyak 34 siswa.

B. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, kami mengkaji beberapa faktor, antara citra sekolah, biaya pendidikan, lingkungan keluarga, tingkat pendidikan orangtua, dan keputusan memilih sekolah. Analisis setiap pernyataan dengan menggunakan pendekatan deskriptif seperti yang tercantum di bawah ini:

1. Variabel Citra Sekolah

Tabel berikut merangkum hasil analisis variabel sekolah citra, yang berisi 16 pernyataan yang telah dianalisis.

Tabel 4. 7
Hasil Penilaian Instrumen Citra Sekolah

Item	Frekuensi				Mean
	STS	TS	S	SS	
X1.1	10	34	124	45	2,96
X1.2	18	53	110	32	2,73
X1.3	5	41	128	39	2,94
X1.4	25	56	105	27	2,63
X1.5	12	25	139	37	2,94
X1.6	6	31	123	53	3,05
X1.7	10	40	125	38	2,90
X1.8	8	41	116	48	2,96
X1.9	14	49	121	29	2,77
X1.10	7	17	114	75	3,21
X1.11	8	25	122	58	3,08
X1.12	11	37	121	44	2,93
X1.13	8	30	126	49	3,01
X1.14	13	41	106	53	2,93
X1.15	25	42	116	30	2,71
X1.16	40	60	82	31	2,49

Majoritas konsumen menyatakan setuju dengan pernyataan variabel citra sekolah (tabel 4.7), berdasarkan tanggapan dari 213 responden. Nilai mean tertinggi untuk item ini adalah sebesar 3,21. Hal tersebut menandakan bahwasanya para siswa/i yang menjadi objek dalam penelitian ini, ketika memilih sekolah lebih cenderung memilih sekolah yang berstatus akreditasi baik yang mana menyangkut pada citra sekolah yang baik pula.

2. Variabel Biaya Pendidikan

Tabel berikut merangkum hasil analisis variabel biaya sekolah, yang berisi 10 pernyataan yang telah dianalisis.

Tabel 4. 8
Hasil Penilaian Instrumen Biaya Pendidikan

Item	Frekuensi				Mean
	STS	TS	S	SS	
X2.1	16	73	100	24	2,62
X2.2	14	43	132	24	2,78
X3.3	14	38	131	30	2,83
X2.4	22	42	124	25	2,71
X2.5	4	14	130	47	3,20
X2.6	11	25	130	47	3,00
X2.7	19	53	107	34	2,73
X2.8	17	41	138	17	2,73
X2.9	18	52	123	20	2,68
X2.10	9	34	133	37	2,93

Analisis tanggapan dari 213 orang menunjukkan bahwa siswa lebih cenderung memberikan jawaban afirmatif pada variabel biaya pendidikan. Angka *mean* tertinggi yaitu 3,20 terdapat pada butir kelima. Hal ini menunjukkan bahwa para siswa/i yang menjadi objek pada penelitian ini, ketika mengambil keputusan memilih sekolah mempertimbangkan biaya pendidikan dan lebih senang dengan prosedur pembayaran sekolah yang mudah.

Tabel 4. 9
Tabel Biaya Pendidikan Objek Penelitian

Sekolah	SPP	Uang Pangkal
SMA Al - Muslim	Rp. 1.290.000	Rp. 14.000.000
SMA Islam Parlaungan	Rp. 240.000	Rp. 1.900.000
SMA Wachid Hasyim 4	Rp. 150.000	Rp. 450.000
SMA Plus Darma Siswa	Rp. 250.000	Rp. 2.000.000

3. Variabel Lingkungan Keluarga

Tabel berikut merangkum hasil analisis variabel lingkungan keluarga, yang berisi 9 pernyataan yang telah dianalisis.

Tabel 4. 10
Hasil Penilaian Instrumen Lingkungan Keluarga

Item	Frekuensi				Mean
	STS	TS	S	SS	
X2.1	23	23	105	62	2,97
X2.2	20	28	110	55	2,98
X2.3	49	58	71	35	2,43
X3.4	0	55	107	51	2,94
X2.5	25	54	96	38	2,69
X2.6	25	51	100	37	2,70
X2.7	53	77	58	25	2,26
X2.8	21	35	121	36	2,81
X2.9	28	58	96	31	2,61

Analisis tanggapan dari 213 orang menunjukkan bahwa siswa lebih cenderung memberikan jawaban setuju pada variabel biaya lingkungan keluarga. Angka *mean* tertinggi yaitu 2,98 dan 2,97 yang terdapat pada butir kedua dan pertama. Hal tersebut menunjukkan para siswa/i yang menjadi objek pada penelitian ini, ketika mengambil keputusan pemilihan sekolah berdasarkan informasi dan rekomendasi dari keluarga atau saudara yang akhirnya mendorong mereka untuk bersekolah di sekolah tertentu.

4. Variabel Tingkat Pendidikan Orangtua

Dengan menggunakan data ordinal yang disusun dalam 4 kategori, tanggapan terhadap variabel tingkat pendidikan orangtua diinterpretasikan. Berikut adalah jawaban yang kami terima tentang tingkat pendidikan orangtua :

Tabel 4. 11
Hasil Penilaian Instrumen Tingkat Pendidikan Orangtua

Kategori	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Mean
1	Tamat/tidak tamat SD	23	3,00
2	SLTP	30	

3	SLTA	84	
4	Perguruan Tinggi/Akademik	76	
	Total	213	

Pada tabel 4.10 dapat dipahami bahwa tingkat pendidikan orangtua siswa pada objek penelitian ini yakni sebanyak 213 siswa/i berada pada kategori ketiga yakni tingkat SLTA sebanyak 84. Pada kategori pertama pada tingkat pendidikan tamat/tidak tamat SD terdapat 23, kategori kedua frekuensi tingkat pendidikan SLTP terdapat 30 dan kategori keempat yang berada pada tingkat pendidikan perguruan tinggi/akademi sebanyak 76.

5. Variabel Keputusan Memilih Sekolah

Tabel berikut merangkum hasil analisis variabel keputusan memilih sekolah, yang berisi 6 pernyataan yang telah dianalisis.

Tabel 4. 12

Hasil Penilaian Instrumen Variabel Keputusan Memilih Sekolah

Item	Frekuensi				Mean
	STS	TS	S	SS	
X2.1	17	36	117	43	2,96
X2.2	17	50	97	49	2,73
X2.3	16	41	106	50	2,94
X2.4	21	52	99	41	2,63
X2.5	22	54	95	42	2,94
X2.6	20	36	104	53	3,05

Mayoritas konsumen menyatakan setuju dengan pernyataan variabel keputusan memilih sekolah (Tabel 4.11), berdasarkan tanggapan dari 213 responden. Nilai mean tertinggi untuk item ini adalah sebesar 2,96 dan 3,05 yakni pada item ke 1 dan 6. Disini menunjukkan bahwasanya siswa memilih

sekolah berdasarkan kebutuhan dan ingin merekomendasikan pilihannya pada orang lain.

C. Analisis Data

1. Uji Validitas

Pengujian seperti ini sangat penting dalam instrumen penelitian untuk menghasilkan hasil yang dapat diandalkan. Uji validitas penelitian ini menggunakan metode korelasi bivariat pearson. Instrumen dianggap valid bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, dan sebaliknya tidak valid. Cara menemukan hasil r_{tabel} dapat dihitung dengan $F_{tabel} (\alpha, n-2)$ dan uji validitas dilakukan kepada 30 responden.

Di bawah ini terdapat tabel yang menampilkan hasil uji validitas untuk beberapa instrumen dari butir soal :

Tabel 4. 13
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Citra Sekolah	X1.1	0,442	0,361	Valid
	X1.2	0,435	0,361	Valid
	X1.3	0,394	0,361	Valid
	X1.4	0,591	0,361	Valid
	X1.5	0,561	0,361	Valid
	X1.6	0,453	0,361	Valid
	X1.7	0,530	0,361	Valid
	X1.8	0,477	0,361	Valid
	X1.9	0,423	0,361	Valid
	X1.10	0,600	0,361	Valid
	X1.11	0,419	0,361	Valid
	X1.12	0,630	0,361	Valid
	X1.13	0,425	0,361	Valid
	X1.14	0,448	0,361	Valid

Variabel	Item	rhitung	rtable	Keterangan
	X1.15	0,449	0,361	Valid
	X1.16	0,009	0,361	Tidak Valid
	X1.17	0,423	0,361	Valid
Biaya Pendidikan	X2.1	0,397	0,361	Valid
	X2.2	0,425	0,361	Valid
	X2.3	0,492	0,361	Valid
	X2.4	0,524	0,361	Valid
	X2.5	0,616	0,361	Valid
	X2.6	0,521	0,361	Valid
	X2.7	0,424	0,361	Valid
	X2.8	0,476	0,361	Valid
	X2.9	0,502	0,361	Valid
	X2.10	0,460	0,361	Valid
Lingkungan Keluarga	X3.1	0,428	0,361	Valid
	X3.2	0,392	0,361	Valid
	X3.3	0,538	0,361	Valid
	X3.4	0,375	0,361	Valid
	X3.5	0,538	0,361	Valid
	X3.6	0,543	0,361	Valid
	X3.7	0,538	0,361	Valid
	X3.8	0,543	0,361	Valid
	X3.9	0,538	0,361	Valid
Keputusan Memilih Sekolah	Y.1	0,704	0,361	Valid
	Y.2	0,744	0,361	Valid
	Y.3	0,437	0,361	Valid
	Y.4	0,427	0,361	Valid
	Y.5	0,373	0,361	Valid
	Y.6	0,656	0,361	Valid

Hasil perhitungan rtable penelitian ini menghasilkan nilai sebesar 0,361. Validitas seluruh kumpulan data termasuk semua pernyataan pendukung telah diuji dan telah ditentukan bahwa satu pernyataan tidak valid karena nilainya di bawah rata-rata rtable. Sehingga 41 pernyataan dapat dimasukkan kembali dalam perhitungan selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa konsisten suatu alat ukur dengan menentukan apakah suatu perhitungan yang telah dihilangkan tetap konsisten dan dapat dipercaya. Penelitian ini menggunakan metode reliabilitas koefisien Cronbach alpha, dimana instrumen penelitian dianggap cukup kuat apabila memperoleh nilai 0,60 atau lebih.⁹⁷ Hasil uji reliabilitas penelitian ini tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 14
Hasil Uji Reliabilitas

Item	Cronbach alpha	Jumlah Pernyataan	Keterangan
X1	0,782	16	Reliabel
X2	0,620	10	Reliabel
X3	0,612	9	Reliabel
Y	0,615	6	Reliabel

Jika melihat Tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa nilai Alpha Cronbach untuk semua variabel yang dilaporkan dapat diandalkan semuanya lebih tinggi dari ambang batas minimum yang telah ditetapkan.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas harus digunakan untuk memahami penyebaran data dalam variabel proyek penelitian. Data yang baik harus memiliki distribusi normal; penelitian ini menggunakan pengujian One Sample Kolmogorof-Smirnov yang menyimpulkan bahwa jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

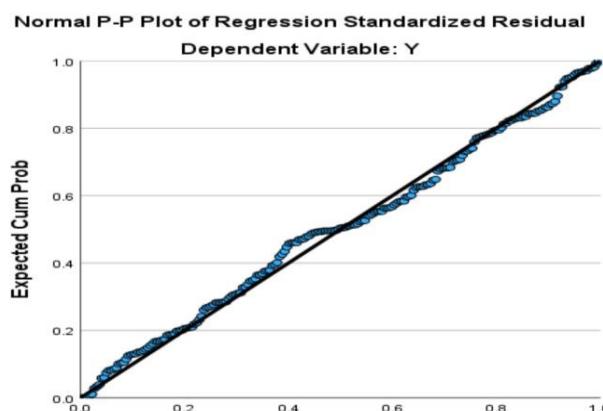
⁹⁷ Oktavia, *Sistematika Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Depublish, 2015). Hal 56.

Sebaliknya, jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka data yang bersangkutan tidak menyebar secara normal.⁹⁸

Tabel 4. 15
Hasil Uji Normalitas Dengan Kolmogorof-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	213
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,074

Tingkat signifikansi yang diperoleh dari uji normalitas One Sample Kolmogorof-Smirnov adalah 0,074 yang menunjukkan bahwa residual menyebar secara normal dan signifikan secara statistik. Dimungkinkan juga untuk menguji normalitas dengan P-Plot, metode grafik lainnya. Jika titik data mengelompok dalam garis lurus, maka hasilnya dianggap normal.



Gambar 4. 5 Hasil Uji Normalitas Dengan Grafik P-Plot

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas diperlukan untuk membuktika adanya hubungan antar variabel bebas. Model regresi dikatakan baik jika

⁹⁸ Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. 115.

hubungan antar variabel independen tidak terbentuk ketika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIP kurang dari 10.

Tabel 4. 16
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Asumsi Multikolinieritas
	Tolerance	VIP	
Citra Sekolah	0,567	1,779	Tidak terjadi Multikolinieritas
Biaya Pendidikan	0,566	1,767	Tidak terjadi Multikolinieritas
Lingkungan Keluarga	0,671	1,490	Tidak terjadi Multikolinieritas
Tingkat Pendidikan Orangtua	0,955	1,047	Tidak terjadi Multikolinieritas

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa perhitungan untuk uji multikolinieritas menghasilkan nilai toleransi yang lebih tinggi dari persyaratan untuk semua variabel dan nilai VIP yang lebih rendah untuk semua variabel. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multilinearitas antar variabel independen.

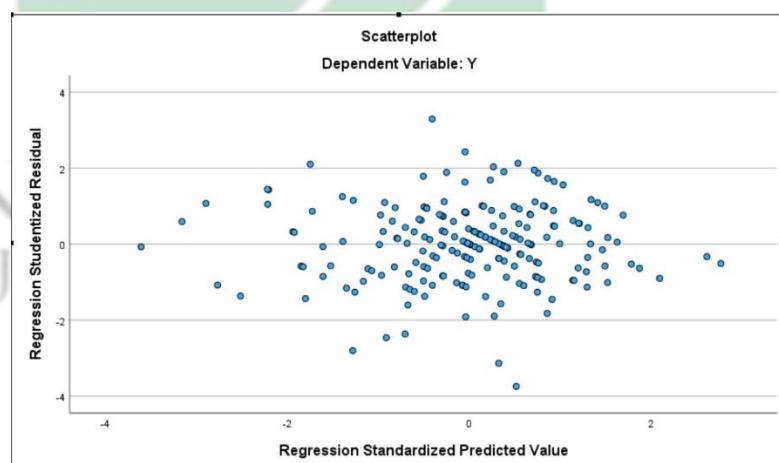
c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari tes ini adalah untuk menentukan ada atau tidaknya perbedaan antara nilai yang dinyatakan dan nilai yang sebenarnya dari sampel survei yang diberikan kepada siswa. Penelitian yang baik tidak boleh berbentuk heteroskedastisme. Pada penelitian ini digunakan metode pengujian glejser dengan ketetapan apabila nilai sig lebih besar dari 0,05 maka tidak terdeteksi adanya heteroskedastisitas.

Tabel 4. 17
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan	
Citra Sekolah	0,791	Tidak	Terdeteksi Heteroskedastisitas
Biaya Pendidikan	0,071	Tidak	Terdeteksi Heteroskedastisitas
Lingkungan Keluarga	0,267	Tidak	Terdeteksi Heteroskedastisitas
Tingkat Pendidikan Orangtua	0,442	Tidak	Terdeteksi Heteroskedastisitas

Ketika mempertimbangkan Tabel 4.16, dapat ditarik kesimpulan bahwa heteroskedastisitas tidak dapat dideteksi pada hasil dari salah satu variabel karena diperoleh nilai sig. variabel lebih besar dari 0,05. Metode alternatif untuk menentukan heteroskedastisitas adalah plot pencar, yang gagal mendeteksi heteroskedastisitas jika titik data mengelompok di sekitar angka 0.



Gambar 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Scatter Plot

Pada Gambar 4.2, titik data yang tersebar di atas dan di bawah garis nol tanpa membentuk pola yang tertentu, hal ini menunjukkan

bahwa tidak terjadi heteroskedastisme pada data yang digunakan untuk penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 18

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Ajusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,762	0,580	0,572	2,574

Nilai R Square untuk penelitian ini dihitung sebesar 0,580 seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.17 Angka ini dapat diartikan bahwa citra sekolah, biaya pendidikan, lingkungan keluarga, dan tingkat pendidikan orangtua semuanya berdampak signifikan terhadap keputusan memilih sekolah dengan persentase sebesar 58%. Penelitian menunjukkan bahwa faktor cakupan lain dapat mempengaruhi keputusan memilih sekolah sebesar 42%.

b. Uji F

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (citra sekolah, biaya pendidikan, dan lingkungan keluarga) dengan variabel pemoderasi (tingkat pendidikan orang tua) secara bersama – sama terhadap keputusan memilih sekolah. Hasil pengujian F yang dianalisis menggunakan SPSS ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 19**Hasil Uji F (Simultan)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1906,002	4	476,500	71,929	0.001
Residual	1377.923	208	6,625		
Total	3283.925	212			

Tabel 4.18 memperjelas bahwa hasil pengujian simultan 71.929 memiliki F-hitung yang lebih besar daripada hasil F-tabel 2.415, dan nilai Sig. 0,0001 secara signifikan lebih kecil dari nilai 0,05. Karena itu, H_0 ditolak, sementara H_a diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh secara bersama yang signifikan secara statistik dari variabel bebas dan tertambat pada variabel tertambat dalam penelitian ini.

c. Uji T

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan uji statistik yang dapat memberi tahu apakah setiap satu variabel berpengaruh atau tidak terhadap variabel independen lainnya. Hal ini dilihat dari tiga indikator dari tabel Coeficient regresi, yaitu nilai Beta, T, dan P atau Sig (Tabel 4.19).

Tabel 4. 20**Coeficent Regressi Variabel Dependen**

Variables	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-3.118	1.302		-2.394	0.018
H1 (Citra Sekolah)	0.204	0.029	0.423	7.062	0.001
H2 (Biaya Pendidikan)	-0.285	0.055	0.312	5.225	0.001

H3	(Lingkungan Keluarga)	0.113	0.038	0.161	2.935	0.004
H4	(Tingkat Pendidikan Orangtua)	-0.051	0.187	-0.013	-0.275	0.784

Berdasar pada Tabel 4.19 yang menjelaskan hasil pengujian pengaruh masing-masing variabel independen atau hipotesis model tunggal dalam penelitian ini, ditemukan hal-hal berikut.

- 1) Variabel X1 (Citra Sekolah) berpengaruh positif signifikan terhadap Y (keputusan memilih SMA Swasta) dengan hasil uji T ($B = 0,204$, $t = 7.062$, $P = 0,001$) yang berarti semakin tinggi/baik citra sekolah SMA Swasta semakin tinggi pula kemauan masyarakat untuk memilih SMA Swasta tersebut.
- 2) Variabel X2 (Biaya Pendidikan) berpengaruh positif signifikan terhadap Y (keputusan memilih SMA Swasta) dengan hasil uji T ($B = -3.118$, $t = 5.225$, $P = 0,001$) yang mana berarti biaya pendidikan yang paling sesuai dengan kemampuan akan cenderung dipilih.
- 3) Variabel X3 (Lingkungan Keluarga) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Y (keputusan memilih SMA Swasta) dengan hasil uji T ($B = 0,204$, $t = 2.935$, $P = 0,004$) yang mana diartikan semakin tinggi lingkungan keluarga siswa dalam mempengaruhi siswa semakin tinggi pula keinginan siswa untuk memilih SMA Swasta tersebut.
- 4) Variabel X4 (Tingkat Pendidikan Orang Tua) memiliki hasil negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Y (keputusan memilih

SMA Swasta) dengan hasil uji T ($= -0,051$, $t = -0,275$, $P = 0,784$) diartikan bahwa tidak ada pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap keputusan siswa memilih SMA Swasta.

d. Moderate Regression Analysis (MRA)

Penelitian ini menggunakan analisis MRA untuk mengetahui apakah variabel moderasi berperan sebagai penguat atau memperlemah dalam hubungan antara variabel independen dan dependen.

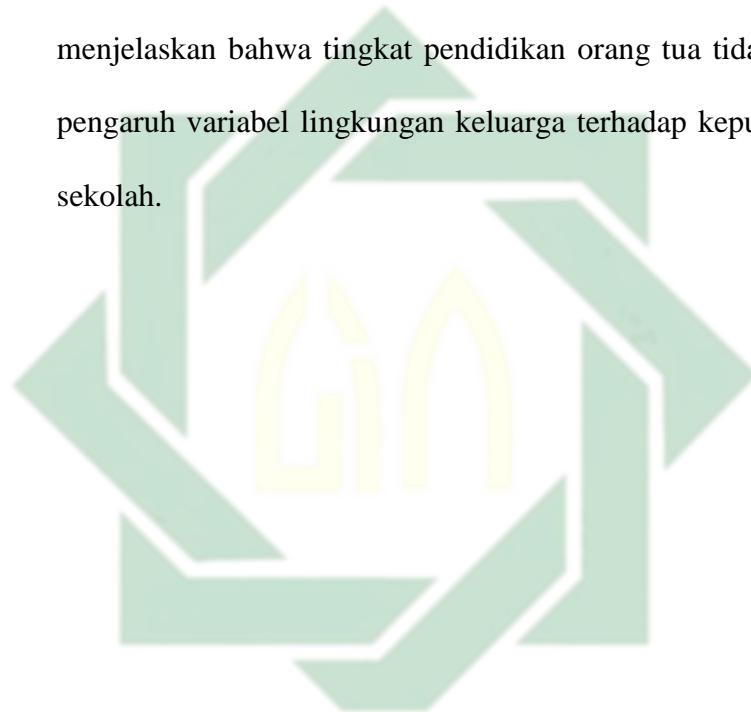
Tabel 4. 21
Hasil Analisis Moderasi

Model (2)	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
Citra Sekolah X Tingkat Pendidikan Orangtua	0,033	0,030	1,085	0,279
Biaya Pendidikan X Tingkat Pendidikan Orangtua	0,029	0,067	0,437	0,662
Lingkungan Keluarga X Tingkat Pendidikan Orangtua	-0,050	0,044	-1,137	0,257

Tabel di atas mewakili model penelitian kedua, dan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Tingkat signifikansi variabel citra sekolah pada model kedua lebih tinggi dari 0,05 yaitu sebesar 0,279, yang mana berarti menjelaskan bahwa tingkat pendidikan orang tua tidak memoderasi pengaruh variabel citra sekolah terhadap keputusan memilih sekolah.

- 2) Tingkat signifikansi variabel biaya pendidikan pada model kedua lebih tinggi dari 0,05 yaitu sebesar 0,662, memungkinkan penjelasan bahwa tingkat pendidikan orang tua tidak memoderasi pengaruh variabel biaya pendidikan terhadap keputusan memilih pendidikan.
- 3) Tingkat signifikansi variabel citra lingkungan keluarga pada model kedua lebih tinggi dari 0,05 yaitu sebesar 0,257, yang mana bisa menjelaskan bahwa tingkat pendidikan orang tua tidak memoderasi pengaruh variabel lingkungan keluarga terhadap keputusan memilih sekolah.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti akan mengkaji pengaruh citra sekolah, biaya sekolah, dan lingkungan keluarga terhadap keputusan pemilihan sekolah, dengan menggunakan pendidikan orang tua sebagai moderator untuk memberikan panduan yang lebih jelas. Hasil analisis adalah sebagai berikut :

A. Pengaruh Citra Sekolah Terhadap Keputusan Memilih Sekolah

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan citra sekolah berpengaruh signifikan terhadap pemilihan sekolah, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 (kurang dari 0,05) dan nilai t sebesar 7.062 lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 1.971. Dengan demikian, H1 dikonfirmasi atau diterima dalam penelitian ini. Jika nilai koefisien variabel ini bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara citra sekolah dengan keputusan memilih sekolah. Artinya, semakin baik citra atau reputasi SMA Swasta di kecamatan Waru yang ditampilkan pada masyarakat luas, maka makin tinggi juga kesempatan untuk dipilih oleh calon siswa.

Bukan rahasia lagi bahwa umpan balik positif calon siswa dapat memengaruhi keputusan calon siswa untuk mendaftar di sekolah tertentu. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kotler dan Keller (2009), yang berpendapat bahwa persepsi dan keyakinan konsumen tentang merek tertentu dikenal sebagai merek "Citra" telah tertanam secara permanen di benak mereka, seperti iklan yang mudah diingat. slogan. Budaya sekolah yang positif merupakan salah satu pilar yang harus dibangun oleh sebuah

lembaga pendidikan. "Citra" seseorang adalah "keseluruhan persepsi" mereka terhadap suatu objek, yang dibentuk dengan terus-menerus mengintegrasikan data dari berbagai sumber. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Krisbiyanto⁹⁹ dan penelitian oleh Prasetyo¹⁰⁰, Sehingga hasil dari penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang cita sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan mereka untuk mendaftar di SMA Swasta di Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo.

B. Pengaruh Biaya Pendidikan Terhadap Keputusan Memilih Sekolah

Umumnya, pelanggan akan melakukan beberapa analisis biaya dan manfaat berdasarkan informasi yang diberikan secara logis saat akan melakukan pembelian, dan baru setelah itu mereka akan membuat keputusan akhir tentang apakah akan melanjutkan aktivitas pembelian atau tidak. Biaya pendidikan adalah jumlah uang yang telah ditentukan sebelumnya yang dapat diberikan oleh konsumen kepada penyedia jasa pendidikan sebagai imbalan atas suatu layanan pendidikan. Fakta ini sesuai dengan teori bahwa sensitivitas biaya berperan dalam keputusan memilih produk atau jasa tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan memilih sekolah siswa di SMA Swasta Kecamatan Waru Sidoarjo dipengaruhi secara signifikan oleh biaya pendidikan. Ini berarti bahwa biaya pendidikan dapat mempengaruhi

⁹⁹ Achmad Krisbiyanto and Ismatun Nadhifah, "Pengaruh Lokasi Dan Citra Sekolah Terhadap Keputusan Siswa Memilih Sekolah Di Sekolah Menengah Atas Negeri," *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 1, no. 1 (September 27, 2022): 20–31.

¹⁰⁰ Agung Prasetyo, "Pengaruh Citra Lembaga, Kelompok Referensi Dan Efikasi Diri Terhadap Keputusan Siswa Dalam Memilih Sekolah Sma Negeri 1 Sumberrejo," *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)* 6, no. 1 (May 25, 2018), <https://ejournal.unesa.ac.id/>.

keputusan konsumen tentang sekolah mana yang akan dipilih. Hal ini dibuktikan dengan uji statistik yang mana hasil signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan T-hitung 5,225 lebih besar dari T-tabel 1,971, dengan demikian dapat disimpulkan biaya berpengaruh signifikan terhadap keputusan memilih sekolah.

Seiring bertambahnya manfaat dan citra dari setiap rupiah yang dikeluarkan, demikian pula biaya yang dikeluarkan. Responden percaya bahwa ketika biaya pendidikan naik, mereka akan membandingkan biaya tersebut dengan kualitas layanan dan manfaat yang diterima, yang akan mempengaruhi pilihan sekolah mereka. Kemampuan finansial keluarga merupakan faktor dalam memilih sekolah, karena sebagian besar keluarga berpenghasilan antara 1 - 3 juta/bulan, membuat mereka peka terhadap perubahan biaya pendidikan, terutama kenaikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Ulil Amri¹⁰¹ dan penelitian oleh Erinawati¹⁰² yang menunjukkan adanya pengaruh positif biaya pendidikan terhadap keputusan memilih sekolah.

C. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Keputusan Memilih Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keputusan siswa untuk bersekolah di SMA swasta di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan statistik yang mana T-hitung yang didapatkan

¹⁰¹ Ulil Amri and Yahya Yahya, "Pengaruh Biaya Pendidikan Terhadap Keputusan Memilih Lembaga Pendidikan," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 5 (July 4, 2021): 2355–22610, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.786>.

¹⁰² Fajrini Erinawati and Afriapollo Syafarudin, "PENGARUH KUALITAS PELAYANAN, HARGA, PROMOSI TERHADAP KEPUTUSAN," *Valuasi : Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan* 1, no. 1 (January 23, 2021): 130–46, <https://doi.org/10.46306/vls.v1i1.10>.

sebesar 2,935 lebih besar dari T-tabel 1,971 dengan signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,005. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa rekomendasi dari mulut ke mulut dari teman dan keluarga berperan penting dalam membentuk keputusan siswa untuk mendaftar di SMA Swasta di Desa Waru Sidoarjo. Selain itu, pengetahuan yang diperoleh kelompok menunjukkan bahwa persepsi individu tentang keandalan informasi yang diperoleh dari teman dan keluarga tentang kualitas sekolah paling selaras dengan kredibilitas informasi yang diperoleh dari teman dan keluarga tentang kualitas sekolah. Mayoritas responden yang ingin melanjutkan pendidikan akan meminta saran kepada teman dan keluarganya, dan pendapat teman dan keluarganya dapat memengaruhi keputusan siswa untuk mendaftar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, lingkungan keluarga dapat dijadikan sebagai tolak ukur dan sumber informasi (konsumen). Disini lingkungan keluarga juga dapat disebut kelompok acuan yang mempengaruhi keputusan individu, sejalan dengan penelitian Yuli Harwani¹⁰³ dan penelitian oleh Anggraini¹⁰⁴ bahwa keluarga sebagai kelompok acuan mempengaruhi keputusan pembelian akan suatu produk atau jasa.

D. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Keputusan Memilih Sekolah

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor tingkat pendidikan orangtua tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan memilih

¹⁰³ yuli Harwani, “Minat Pemilihan Perguruan Tinggi Dan Peran Kelompok Referensi Serta Komunikasi Pemasaran Terintegrasi,” *Jurnal Ilmiah Manajemen* 8, no. 2 (2018).

¹⁰⁴ Melia Anggraini, Fitriani, and Vicky F. Sanjaya, “Pengaruh Kelompok Referensi, Media Sosial, Word of Mouth Terhadap Keputusan Pembelian Pada Generasi Milenial,” *Jurnal Ekonomak* 6, no. 3 (2020): 1–8.

sekolah pada siswa/i se-SMA Swasta Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan statistik yang mana $T\text{-hitung} = -0,275 < 1,971$ T-tabel dengan signifikansi $0,784 > 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya bahwa ketika mengambil keputusan memilih sekolah, siswa yang tingkat pendidikan orangtuanya rendah maupun tinggi tidak menjadi suatu faktor pengaruh terhadap keputusan anaknya dalam memilih sekolah di SMA Swasta Se-Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Sependapat dengan penelitian oleh Winahayu¹⁰⁵ bahwa Keputusan memilih sekolah oleh siswa tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orangtua. Sehingga penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya.

E. Pengaruh Citra Sekolah, Biaya Pendidikan, Lingkungan Keluarga dan Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Keputusan Memilih Sekolah

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa siswa di Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo mengambil keputusan sekolah SMA Swasta mana yang akan dituju berdasarkan faktor-faktor seperti citra sekolah, biaya pendidikan yang sesuai kemampuan finansial, dan rekomendasi dari lingkungan keluarga atau saudara. Oleh sebab itu, jelaslah bahwa citra sekolah, biaya pendidikan, dan lingkungan keluarga semuanya berperan dalam keputusan konsumen tentang sekolah mana yang akan didaftar, pada gilirannya, berarti bahwa semakin positif reputasi sekolah, semakin banyak kepercayaan yang dimiliki individu dalam kelompok sebagai sumber informasi yang andal, dan semakin besar kemungkinan mereka memilih sekolah itu.

¹⁰⁵ Pracidia Dhamai Winahayu, "Hubungan antara Tingkat Pendidikan Orangtua dan Prestasi Belajar Siswa dengan minat melanjutkan studi ke SMK" 2009.

Pengujian tersebut juga mendapatkan nilai F signifikan sebesar 71.929 > 2.415 dan kadar alpha $0,001 < 0,05$. Sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, hipotesis H5 diterima dalam penelitian ini, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara citra sekolah, biaya pendidikan, dan lingkungan keluarga terhadap keputusan siswa memilih sekolah pada sekolah se-SMA Swasta Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

F. Tingkat Pendidikan Orangtua dalam Memoderasi Pengaruh Citra Sekolah Terhadap Keputusan Memilih Sekolah

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini membandingkan dua model, satu tanpa variabel moderator dan satu lagi dengan variabel moderator. Salah satu variabel citra sekolah terbukti memiliki pengaruh yang signifikan selama pengujian model awal, namun efek ini ternyata tidak signifikan setelah disesuaikan dengan variabel lain dalam model kedua. Hal ini disebabkan tingkat pendidikan orangtua dianggap sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini.

Hasil pengujian variabel citra sekolah model kedua ditunjukkan pada Tabel 4.20 dari tabel pengujian MRA, diketahui bahwa nilai signifikansi setinggi 0,297. Mengingat fakta bahwa tingkat signifikansi yang dihitung lebih dari 0,05, disini dapat disimpulkan bahwa korelasi antara citra sekolah dan pilihan sekolah tidak diperkuat atau diperlemah oleh tingkat pendidikan orangtua. Oleh karena itu, hipotesis nol dalam penelitian ini tidak terbukti atau terbantahkan.

G. Tingkat Pendidikan Orangtua dalam Memoderasi Pengaruh Biaya Pendidikan Terhadap Keputusan Memilih Sekolah

Perhitungan variabel biaya pendidikan model kedua menghasilkan nilai signifikan secara statistik sebesar 0,662. Dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orangtua tidak dapat memoderasi pengaruh biaya pendidikan terhadap keputusan memilih sekolah. Dengan demikian, H7 belum ditunjukkan atau dibantah dalam penelitian ini.

Responden dalam penelitian ini adalah siswa/i yang bersekolah di SMA Swasta se-kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo dengan rata – rata tingkat pendidikan orangtua adalah SLTA dan tamat perguruan tinggi/akademi. Dalam hal ini tingkat pendidikan tidak menentukan seberapa besar pendapatan orangtua responden, tidak selalu orang yang berpendidikan tinggi memperoleh gaji yang tinggi pula begitupun sebaliknya. Berdasarkan jawaban responden pada tabel 4.11 mayoritas menjawab setuju jika sebelum memutuskan pilihan, cenderung memilih yang sesuai dengan kebutuhan serta mencari informasi mengenai alternatif pilihan sekolah yang akan dituju termasuk dengan biaya pendidikan. Sehingga orangtua sudah mengetahui terlebih dahulu mana sekolah yang akan dipilih dengan menyesuaikan keadaan finansial mereka. Jadi, dapat disimpulkan bahwa korelasi antara biaya pendidikan dan pilihan sekolah tidak diperkuat atau diperlemah oleh tingkat pendidikan orangtua. Oleh karena itu, hipotesis nol dalam penelitian ini tidak terbukti atau terbantahkan.

H. Tingkat Pendidikan Orangtua dalam Memoderasi Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Keputusan Memilih Sekolah

Pada pengujian model pertama ditemukan bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap keputusan siswa memilih sekolah. Namun, setelah disisipkan variabel moderasi efek yang ditimbulkan menjadi negatif. Hasil pengujian variabel lingkungan keluarga model kedua ditunjukkan pada Tabel 4.20 dari tabel pengujian MRA, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,257. Mengingat fakta bahwa tingkat signifikansi yang dihitung lebih dari 0,05, disini dapat disimpulkan bahwa korelasi antara lingkungan keluarga dan pilihan sekolah tidak diperkuat atau diperlemah oleh tingkat pendidikan orangtua.

Sejatinya lingkungan keluarga banyak mempengaruhi individu dalam banyak hal, termasuk dalam pemilihan pendidikan keluarga atau saudaranya. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Cahyati¹⁰⁶. Namun jika dikaitkan dengan tingkat pendidikan orangtua cenderung tidak dapat memperkuat atau memperlemah variabel lingkungan keluarga karena individu umumnya mempercayai atau bahkan menuruti nasihat dari keluarga terdekat tanpa memandang status tingkat pendidikan. Berdasarkan hasil jawaban angket responden mayoritas menyatakan setuju jika dorongan dari keluarga adalah alasan siswa untuk memilih sekolah tersebut.

¹⁰⁶ Rena Cahyati and Bustari Muchtar, "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Siswa SMK Negeri Bisnis Dan Manajemen Kota Padang," *Jurnal Ecogen* 2, no. 3 (October 17, 2019): 483–93, <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7420>.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel citra sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan memilih sekolah pada siswa SMA Swasta se-Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.
2. Variabel biaya pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan memilih sekolah pada siswa SMA Swasta se-Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.
3. Variabel lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap keputusan memilih sekolah pada siswa SMA Swasta se-Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.
4. Variabel tingkat pendidikan orangtua tidak berpengaruh terhadap keputusan memilih sekolah pada siswa SMA Swasta se-Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.
5. Variabel citra sekolah, biaya pendidikan, lingkungan keluarga dan tingkat pendidikan orangtua secara keseluruhan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan memilih sekolah pada siswa SMA Swasta se-Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.
6. Tingkat pendidikan orangtua tidak memoderasi hubungan antara citra sekolah terhadap keputusan memilih sekolah pada siswa SMA Swasta se-Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

7. Tingkat pendidikan orangtua tidak memoderasi hubungan antara biaya pendidikan terhadap keputusan memilih sekolah pada siswa SMA Swasta se-Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.
8. Tingkat pendidikan orangtua tidak memoderasi hubungan antara lingkungan keluarga terhadap keputusan memilih sekolah pada siswa SMA Swasta se-Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

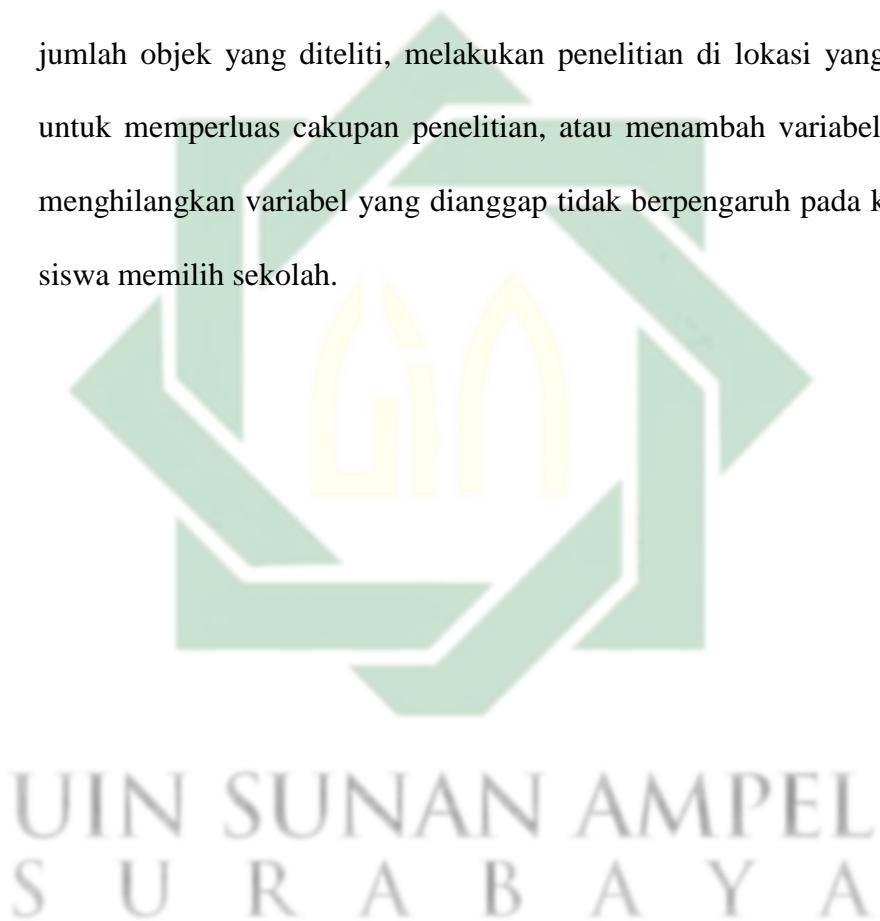
B. Saran

Penulis akan memberikan saran berdasarkan temuan penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi sekolah diharapkan melakukan penyempurnaan dengan tindakan nyata mengenai variabel yang dibahas pada penelitian ini, sehingga kedepannya bisa mendatangkan minat dari calon siswa untuk mendaftar. Misalnya dengan selalu berinovasi dalam kegiatan sekolah yang menjadi tren dan selalu mengkaji ulang hal – hal yang menjadi kelemahan dan kelebihan setelah dilakukan tindakan. Hal tersebut kemungkinan bisa menjadi daya tarik tersendiri untuk menyasar calon konsumen yang lebih tepat sasaran.
2. Saran konkret untuk manajemen lembaga sekolah diharapkan agar dapat meningkatkan citra sekolah tanpa membuang karakteristik utama sekolah. Misalnya dengan menambah kegiatan ataupun program yang relevan dengan karakter sekolah dan lebih menonjolkan keunggulan dan keunikan yang dimiliki agar lebih dikenal oleh masyarakat luas. Setelah dilakukan hal tersebut diharapkan jumlah pendaftar akan meningkat. Untuk biaya pendidikan agar lebih disesuaikan dengan target pasar yang akan dibidik agar dapat bersaing dengan sekolah yang sejenis. Diharapkan juga lembaga

menjalin kerja sama dengan masyarakat sekitar maupun masyarakat luas melalui program = program yang berhubungan dengan masyarakat seperti pameran, bazar, penggalangan dana, bakti sosial dan menjalin hubungan baik dengan alumni.

3. Penelitian selanjutnya dengan topik yang sama harus diusahakan untuk lebih presisi, misalnya dengan menambah ukuran sampel, memperbanyak jumlah objek yang diteliti, melakukan penelitian di lokasi yang berbeda untuk memperluas cakupan penelitian, atau menambah variabel lain dan menghilangkan variabel yang dianggap tidak berpengaruh pada keputusan siswa memilih sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Prastyawan. *Pengambilan Keputusan*. UNESA UNIVERSITY PRESS, 2020.
- Amri, Ulil, and Yahya Yahya. "Pengaruh Biaya Pendidikan Terhadap Keputusan Memilih Lembaga Pendidikan." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 5 (July 4, 2021): 2355–22610. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.786>.
- Andrian, Christophorus Indra Wahyu Putra, Jumawan, and M. Fadhl Nursal. *Perilaku konsumen*. Rena Cipta Mandiri, 2022.
- Anggal, Nikolaus, Wilfridus Samdirgawijaya, Zakeus Daeng Lio, Silpanus Dalmasius, Lorensius Amon, and Stepanus Lugan. *Minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik Sekolah Tinggi Kateketik Pastoral Katolik Bina Insan Keuskupan Agung Samarinda*. STKPK Bina Insan Samarinda, n.d.
- Anggraini, Melia, Fitriani, and Vicky F. Sanjaya. "Pengaruh Kelompok Referensi, Media Sosial, Word of Mouth Terhadap Keputusan Pembelian Pada Generasi Milenial." *Jurnal Ekonomak* 6, no. 3 (2020): 1–8.
- Anggreiny C. J. Emor. "PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI KELURAHAN PINASUNGKULAN KECAMATAN RANOWULU KOTA BITUNG." *Jurnal Civic Education* 3, no. 1 (n.d.): Juni 2019.
- Anshori, Muslich, and Sri Iswati. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi 1*. Airlangga University Press, 2019.
- Ansori, Muslich. *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2*. Airlangga University Press, 2020.
- Ardiansyah, M. "Kontribusi Tingkat Pendidikan Orang Tua, Lingkungan, Dan Kecerdasan Logis Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis." *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)* 3, no. 2 (December 1, 2020): 163–78. <https://doi.org/10.21043/jmtk.v3i2.8578>.
- Ardianto. *Mengelola Aktiva Merek: Sebuah Pendekatan Strategis*. Jakarta: Prasetya Mulya, n.d.
- Ari Dwi Astuti. "Fasilitas, Harga, Kualitas Pendidikan, Dan Lokasi Sebagai Determinan Keputusan Siswa Memilih Jasa Pendidikan Di SMK Muhammadiyah Imogiri (Studi Kasus Pada Jurusan Tata Busana)." *Jurnal Administrasi Dan Manajemen* 5, no. 2 (September 2020): 135.

Badan Pusat Statistik. Accessed August 28, 2022.
<https://www.bps.go.id/publication/2021/11/26/d077e67ada9a93c99131bcd/e/statistik-pendidikan-2021.html>.

Badan Pusat Statistik. "Jumlah Sekolah, Guru, Dan Murid Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Menurut Provinsi, 2021/2022." Accessed August 28, 2022.
https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/a1lFcnlHNXNYMFlueG8xL0ZOZnU0Zz09/da_04/1.

Cahyati, Rena, and Bustari Muchtar. "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Siswa SMK Negeri Bisnis Dan Manajemen Kota Padang." *Jurnal Ecogen* 2, no. 3 (October 17, 2019): 483–93.
<https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7420>.

Dian Erika Putri. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Citra Publik." *JAMP Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 2, no. 4 (Desember 2019): 213–21.

Duli, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Deepublish, 2019.

Erinawati, Fajrini, and Afriapollo Syafarudin. "PENGARUH KUALITAS PELAYANAN, HARGA, PROMOSI TERHADAP KEPUTUSAN." *Valuasi : Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan* 1, no. 1 (January 23, 2021): 130–46. <https://doi.org/10.46306/vls.v1i1.10>.

Ferdiansyah. "The Influence of Price and Location on Student Decisions in School Selection (Case Study at SMA Mulia Buana Parung Panjang, Bogor Regency)." *BIRCI Journal* 5, no. 1 (February 2022).
<https://doi.org/10.33258/birci.v5i1.4414>.

Geografi: Membuka Cakrawala Dunia. PT Grafindo Media Pratama, n.d.

Gunawan, Ce. *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition Buku Untuk Orang Yang (Merasa) Tidak Bisa Dan Tidak Suka Statistika*. Deepublish, 2020.

Hamdi, Asep Saepul, and E. Bahruddin. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Deepublish, 2015.

"Hanya 6% Warga Indonesia Yang Berpendidikan Tinggi Pada Juni 2022 | Databoks." Accessed October 24, 2022.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/20/hanya-6-warga-indonesia-yang-berpendidikan-tinggi-pada-juni-2022>.

Herlina, Vivi. *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*. Elex Media Komputindo, 2019.

- Hernita, Nita. "Pengaruh Teman Sebaya Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Jurusan: (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Majalengka)." *Eco-Iqtishodi : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 1, no. 1 (September 2, 2019): 35–44. <https://doi.org/10.32670/ecoijtishodi.v1i1.36>.
- "Hubungan Lingkungan Sosial Sekolah Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar IPS Peserta Didik | Mujahiduddin | Phinisi Integration Review." Accessed October 24, 2022. <https://ojs.unm.ac.id/pir/article/view/10048>.
- Insun, Istifa. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wali Murid Dalam Memilih Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru." Other, Universitas Islam Riau, 2020. <https://repository.uir.ac.id/8948/>.
- Irna Siskatrin Suhaylide. "PENGARUH MUTU LAYANAN AKADEMIK DAN BIAYA PENDIDIKAN TERHADAP KEPUASAN MAHASISWA." *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2017.
- Juliandi, Azuar, Irfan, and Saprinal Manurung. *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri*. UMSU Press, n.d.
- KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online], 2022. <https://kbbi.web.id/pusat>.
- Kevin L Keller. *Strategic Brand Management; Building, Measuring, and Managing Brand Equity*. Fourth Edition Harlow. English: Pearson Education Inc, 2013.
- Kniveton. "The Influences and Motivations on Which Students Base Their Choice of Career." *Manchester University Press* 72, no. 1 (2019): 47–57.
- Krisbiyanto, Achmad, and Ismatun Nadhifah. "Pengaruh Lokasi Dan Citra Sekolah Terhadap Keputusan Siswa Memilih Sekolah Di Sekolah Menengah Atas Negeri." *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 1, no. 1 (September 27, 2022): 20–31.
- Kusuma, Darmawan, Ali Mujahidin, and Ali Noeruddi. "PENGARUH PENDAPATAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP MINAT SISWA MELANJUTKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA KELAS IIX DI SMA MUHAMMADIYAH CEPU," n.d., 9.
- Lase, Indah Permata Sari. "PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN ORANG TUA, TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA, LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN EFKASI DIRI TERHADAP MINAT SISWA UNTUK MELANJUTKAN KEPERGURUAN TINGGI SMK

KABUPATEN NIAS.” *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* 8, no. 2 (May 7, 2020): 261–261.

Linggar Anggoro. *Teori Dan Profesi Kehumasan*,. Jakarta: Bumi Aksara, n.d.

MA, Dr Saryanto, S. Pd T, M. Pd, Meilida Eka Sari M. Pd Mat, Puji Christiani, S. Th, M. Pd, Margaretha Yulianti, S. Pd, M. Pd, Yohanes Umbu Lede, M. Pd, Dr Taufik Hidayat. *Dasar-dasar Pendidikan*. Cv. Azka Pustaka, 2021.

M.A, Marhan Hasibuan. *Pembentukan Pendidikan*. STAI-JM Press, n.d.

Majir, Abdul. *Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Abad 21*. Deepublish, 2020.

Marhan Hasibuan. *Pembentukan Pendidikan*. Langkat: STAI-JM Press, n.d.

Martono, Nanang. *Sekolah Publik vs Sekolah Privat: dalam Wacana Kekuasaan, Demokrasi, dan Liberalisasi Pendidikan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, n.d.

Milla, Hilyati, and Dinda Febriola. “Analisis Pengambilan Keputusan Memilih Masuk Program Studi Pendidikan Ekonomi Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.” *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 1, no. 3 (June 23, 2022): 149–58. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2493>.

M.M, Dr Juliansyah Noor, S. E. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Prenada Media, 2016.

M.M, Dr Mansur Chadi Mursid. *SPSS_AMOS Analisis Model Persamaan Struktural pada Riset Internasional (Beserta Sistematika Penyajian Data Hasil Analisis)*. Khoirunnisa, 2016.

M.M, Dr Nugroho J. Setiadi, S. E. *Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen Edisi Ketiga*. Prenada Media, 2019.

M.M, Ir Syofian Siregar. *Metode Pemilihan Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Prenada Media, 2017.

M.Pd, Dr H. Undang Ruslan Wahyudin, M. M. *Manajemen Pembentukan Pendidikan (Pendekatan Prinsip Efisiensi, Efektivitas, Transparansi Dan Akuntabilitas)*. Deepublish, 2021.

M.Pd, Drs I. GUSTI AGUNG OKA YADNYA. *PERAN STRATEGIS PENGAWAS SEKOLAH MENJAWAB GLOBALISASI PENDIDIKAN*. Guepedia, n.d.

M.Pd, Iwan Aprianto, S. Pd I., Prof Dr Drs H. Muntholib M.S SM, and Prof Dr Risnita M.Pd. *MANAJEMEN PUBLIC RELATIONS ANALISIS CITRA PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM*. Penerbit Lakeisha, 2021.

- M.Pd, Prof Dr Ir Amos Neolaka, and Grace Amalia A. Neolaka M.Pd S. Pd. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup: Edisi Pertama*. Kencana, 2015.
- MPH, Nova Oktavia, SKM. *SISTEMATIKA PENULISAN KARYA ILMIAH*. Deepublish, n.d.
- M.SC, PROF DR HAMID DARMADI, M. PD. *PENGANTAR PENDIDIKAN ERA GLOBALISASI: Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi*. An1mage, 2019.
- M.Si, Dr Drs Ismail Nurdin, and Dra Sri Hartati M.Si. *METODOLOGI PENELITIAN SOSIAL*. Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Mujib, Fathul, and Tutik Saptiningsih. *School Branding: Strategi di Era Disruptif*. Bumi Aksara, 2021.
- My, Mahmud, Najmul Hayat, Fransisko Chaniago, and Mentari Erlianto. “STRATEGI PEMASARAN JASA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN CITRA SEKOLAH.” *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 5, no. 1 (June 1, 2022): 20–34. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v5i1.2717>.
- Nadhifah, Hanna. “Pengaruh Bauran Lokasi Pemasaran Jasa Pendidikan terhadap Keputusan Memilih Sekolah di MAN 4 Jakarta.” BachelorThesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/60895>.
- Nafiah, Anis Churin. “Pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan lingkungan tempat tinggal terhadap minat orang tua dalam pendidikan formal anak Dusun Kembangan Desa Kaliwungu Kabupaten Lumajang.” Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021. <http://etheses.uin-malang.ac.id/27980/>.
- Nafik Umurul Hadi. “ANALISIS BIAYA PENDIDIKAN DAN KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP KEPUTUSAN SISWA MEMILIH SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 KARANGREJO TAHUN AJARAN 2018” 7, no. 1 (January 2019): 33–38.
- Oktavia. *Sistematika Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Depublish, 2015.
- Papilaya, Josef. *MANAJEMEN Pembiayaan Pendidikan*. Cv. Azka Pustaka, 2022.
- Permatasari, Oktaviani, and Ahfi Nova Ashriana. “Pengaruh Marketing Mix (7P) Terhadap Pengambilan Keputusan Orang Tua Dalam Memilih Sekolah Berbasis Tahfidz Al-Qur'an (Studi Pada SMP Al-Qur'an An-Nawawiyy Mojokerto).” *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia* 2, no. 3 (June 1, 2019): 382–97. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v2i3.98>.

Prasetyo, Agung. "PENNGARUH CITRA LEMBAGA, KELOMPOK REFERENSI DAN EFKASI DIRI TERHADAP KEPUTUSAN SISWA DALAM MEMILIH SEKOLAH SMA NEGERI 1 SUMBERREJO." *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)* 6, no. 1 (May 25, 2018). <https://ejournal.unesa.ac.id/>.

Purnama, Dian. *Cermat Memilih Sekolah Menengah yang Tepat*. GagasanMedia, 2010.

Purwati, Luluk Indra. "Pengaruh Reputasi, Biaya Pendidikan, Dan Lokasi Terhadap Preferensi Mahasiswa Angkatan 2019 Memilih IAIN Ponorogo." Diploma, IAIN Ponorogo, 2020. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/10897/>.

Qomusuddin, Ivan Fanani. *Statistik Pendidikan (Lengkap Dengan Aplikasi IBM SPSS Statistic 20.0)*. Deepublish, 2019.

Rezeki, Sri. *Citra Lembaga Perguruan Tinggi dan Minat Mahasiswa*. Nilacakra, 2021.

Riyanto, Slamet, and Aglis Andhita Hatmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Deepublish, 2020.

Sarleni, Sarleni, Asrul Asrul, and Wa Rosida. "Peran Humas Dalam Meningkatkan Citra Sekolah." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran (JPP)* 1, no. 3 (2020): 139–48. <https://doi.org/10.51454/jpp.v1i3.68>.

Sarwono, Jonathan. *Mixed Methods Cara Menggabung Riset Kuantitatif dan Riset*. Elex Media Komputindo, 2013.

Sastraa Mico. *KEPUTUSAN MAHASISWA DALAM MEMILIH PERGURUAN TINGGI: PERSPEKTIF MANAJEMEN PEMASARAN*. Scopindo Media Pustaka, 2020.

SELLA RATNA, SARI. "PENGARUH FASILITAS DAN HARGA TERHADAP KEPUTUSAN ORANG TUA DALAM MEMILIH SEKOLAH DI SMK BONAVITA TANGERANG." Skripsi, Universitas Buddhi Dharma, 2020. <http://repository.buddhidharma.ac.id/>.

SIHOTANG, HENGKI TAMANDO, and SYAHRIL EFENDI. *SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN: TEORI, KONSEP & IMPLEMENTASI METODE*. Cattleya Darmaya Fortuna, 2022.

Siregar, Rosmita Sari, Iskandar Kato, Ifit Novita Sari, Hani Subakti, Nur Muthmainnah Halim, Sakirman Sakirman, Tri Suhartati, et al. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis, 2021.

Sitanggang, Friska Artaria, and Prayetno Agustinus Sitanggang. *Buku Ajar Perilaku Konsumen*. Penerbit NEM, 2021.

- Siti Marti'ah. "PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PILIHAN KARIR SISWA." *Jurnal SAP* 2, no. 3 (April 2018): 238.
- Siyoto, Sandu, and Muhammad Ali Sodik. *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*. Literasi Media Publishing, 2015.
- Sohilait, Emy. *Buku Ajar Pengantar Pendidikan*. PT RajaGrafindo Persada, Depok, 2021.
- Solimun, Nurjannah, Luthfatul Amaliana, and Adji Achmad Rinaldo Fernandes. *Metode Statistika Multivariat Generalized Structured Component Analysis (GSCA) Pemodelan Persamaan Struktural (SEM)*. Universitas Brawijaya Press, 2019.
- Sona, Batara Ari. "ANALISIS FAKTOR YANG DIPERTIMBANGKAN KONSUMEN DALAM KEPUTUSAN MEMILIH JASA PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)." *Manajemen Bisnis* 8, no. 2 (November 16, 2018). <https://doi.org/10.22219/jmb.v8i2.7060>.
- Sri Rahayu, Naning. "PENGARUH BAURAN PEMASARAN TERHADAP KEPUTUSAN SISWA MEMILIH SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 PULUNG." Masters, IAIN Ponorogo, 2021. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/15584/>.
- Sunain, Sunain. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Tingkat Kecerdasan Dan Keaktifan Siswa Dari Kelas Satu Sampai Dengan Kelas Enam Pada Semester I." *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 6, no. 2 (August 31, 2017): 160–76. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i2.942>.
- Suryani, and Hendriyadi. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Prenada Media, 2016.
- Sutisna. *Perilaku Konsumen Dan Komunikasi Pemasaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, n.d.
- Syaekhu, Ahmad, and Suprianto. *TEORI PENGAMBILAN KEPUTUSAN*. Zahir Publishing, n.d.
- Syafaruddin. *Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2021.
- Syarifudin S. *Public Relations*. Yogyakarta: Andi Offset, 2018.
- Undang - undang RI No 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas, n.d.
- Winahyu, Pracidia Dhamai. "PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA 2009," 2009.